

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

**Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Sesama Pengunjung
Teakung (*Teashop*) Dalam Hubungan Pertemanan Berdasarkan
Teori Pertukaran Sosial**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



Christian Andatan

NPM : 189110280

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Christian Andatan
NPM : 189110280
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata-Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : 03 Agustus 2022
Judul Penelitian : "Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap
Sesama Pengunjung Teakung (*Teashop*) Dalam
Hubungan Pertemanan Berdasarkan Teori Pertukaran
Sosial"

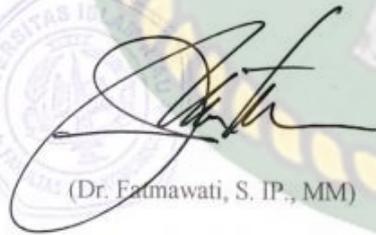
Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 9 Agustus 2022

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing


(Dr. Fatmawati, S. IP., MM)


(Dyah Pithaloka, M. Si)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Christian Andatan
NPM : 189110280
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu 03 Agustus 2022
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Sesama
Pengunjung Teakung (*Teashop*) Dalam Hubungan
Pertemanan Berdasarkan Teori Pertukaran Sosial

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru 09 Agustus Juli 2022

Tim Seminar

Ketua,

Dyah Pithaloka, M. Si

Anggota,

Dr. Dafrizal, S Pd, M. Soc, Sc

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M. I. Kom

Anggota

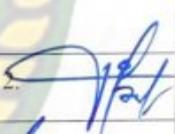
Idawati, M. I. Kom

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

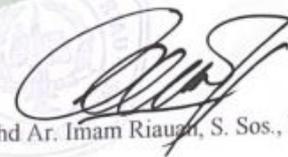
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 1728/A-UIR-Fikom/2022 Tanggal 29 Juli 2022 maka dihadapan Tim Penguji hari ini **Rabu Tanggal 03 Agustus 2022 Jam : 13:00 – 14:00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : **Christian Andatan**
NPM : 189110280
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : “ Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Sesama Pengunjung Teakung (*Teashop*) Dalam Hubungan Pertemanan Berdasarkan Teori Pertukaran Sosial ”
Nilai Ujian : Angka : “82,91” ; Huruf : “A-”
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dyah Pithaloka, M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Dafrizal, S.Pd, M.Soc, Sc	Penguji	2. 
3.	Idawati, M.I.Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 09 Agustus 2022
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi


Dr. Muhd Ar. Imam Riaun, S. Sos., M. I. Kom

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Sesama Pengunjung Teakung
(*Teashop*) Dalam Hubungan Pertemanan Berdasarkan Teori Pertukaran
Sosial

Yang Diajukan Oleh :

Christian Andatan

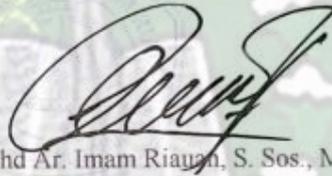
189110280

Pada Tanggal :

09 Agustus 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi



Dr. Muhd Ar. Imam Riagan, S. Sos., M. I. Kom

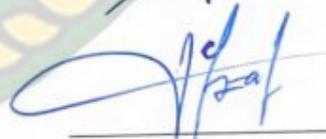
Tim Penguji

Tanda Tangan,

Dyah Pithaloka, M.Si



Dr. Dafrizal, S. Pd, M.Soc, Sc



Idawati, M.I.Kom



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Christian Andatan
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 21 Desember 1998
NPM : 189110280
Program Studi : Ilmu Komunikasi
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi
Alamat/No.Tlp : Jl. Melati Garuda Sakti Panam
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Sesama Pengunjung Teakung (Teashop) Dalam Hubungan Pertemanan Berdasarkan Teori Pertukaran Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaannya saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 09 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Christian Andatan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah merupakan sebuah persembahan kecil dari saya untuk kedua orangtua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, Bapak dan Ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, kalian membuka hati untukku. Terima kasih karena selalu ada untukku.

Setiap waktu saya berterima kasih kepada Tuhan karena telah membantu saya. Setiap waktu saya berterima kasih pada diri saya karena menjadi diri saya sendiri. Setiap waktu saya berterima kasih kepada kalian karena telah mendukung saya dan bersama saya, apa pun yang terjadi. Skripsi ini adalah persembahan saya untuk kalian semua.

Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya. Siapa memilih pohon ara akan memakan buahnya, dan siapa menjaga tuannya akan dihormati. Seperti air mencerminkan wajah, demikianlah hati manusia mencerminkan manusia itu.

MOTTO

“Yang kita tau hanya setetes, sedangkan yang tidak kita ketahui seluas lautan”

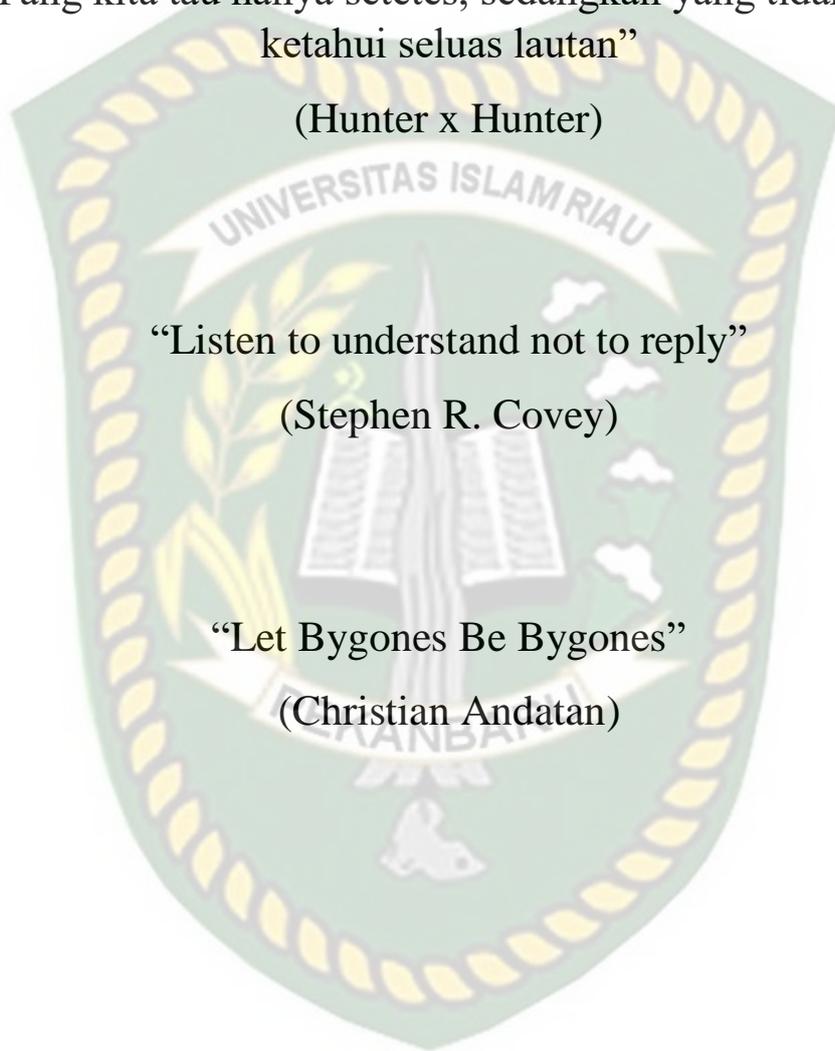
(Hunter x Hunter)

“Listen to understand not to reply”

(Stephen R. Covey)

“Let Bygones Be Bygones”

(Christian Andatan)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME, sang maha pencipta dan pengatur alam semesta, karena berkat dan rahmat-Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Sesama Pengunjung Teakung (*Teashop*) Dalam Hubungan Pertemanan Berdasarkan Teori Pertukaran Sosial”. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam hal penyusunan skripsi agar mendapatkan gelar S-1 pada bidang ilmu komunikasi.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang penulis alami, namun berkat dukungan dan semangat dari orang terdekat sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom.
2. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Dr. Fatmawati, S.Ip.,MM.
3. Dosen Pembimbing Dyah Pithaloka, M.Si yang sudah memberikan arahan, motivasi, ide, dan pemikiran serta menyediakan waktu saat proses penyelesaian skripsi ini.
4. Kedua Orang tua yang telah ikhlas menjadi penyemangat dan memberikan nasihat yang sudah diberikan untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan FIKOM UIR yang telah membantu dan memberikan pembelajaran kepada penulis selama perkuliahan.

6. Terimakasih kepada Aprilia, Cindi, Habibah, Mifta, Tesa, Azhar, Yoga, Pardi dan juga Aisyah yang telah memberikan kebersamaan selama proses penelitian ini.
7. Dan Terimakasih kepada teman-teman FIKOM UIR angkatan 2018, serta seluruh pihak yang terkait dalam menyelesaikan skripsi ini yang dengan sengaja ataupun dengan tidak sengaja telah membantu penulis, dengan ini penulis ucapkan terimakasih.

Penulis sangat sadar bahwa masih adanya kekurangan dari penyusunan skripsi ini. Karena hal tersebut kritik dan saran yang dapat mendorong penulis sangat diperlukan sebagai motivasi bagi penulis agar dapat menjadi berkembang dan lebih baik lagi kedepannya.

Pekanbaru, 18 Juli 2022

Penulis

Christian Andatan

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
نبذة مختصرة.....	xviii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Latar Belakang.....	11
1. Komunikasi	11
2. Komunikasi Interpersonal	12
3. Hubungan Interpersonal.....	18
4. Teori Pertukaran Sosial.....	21

5. <i>Nongkrong</i>	26
6. <i>Tea Shop</i>	27
B. Defenisi Oprasional	27
C. Penelitian Terdahulu	28
BAB 3 : METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahaan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Profil Lokasi Penelitian.....	39
2. Profil Informan.....	41
B. Hasil Pembahasan	42
a. Tahapan peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh informan dalam hubungan pertemanan.....	43
b. Peran komunikasi interpersonal dalam menciptakan dan memelihara hubungan interpersonal.....	48
c. Peran Komunikasi interpersonal dalam pengambilan sikap terhadap keberlangsungan hubungan interpersonal yang berlanjut atau tidak.....	55
C. Pembahasan Penelitian	62
a. Tahapan peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh informan dalam hubungan pertemanan.....	62

- b. Peran komunikasi interpersonal dalam menciptakan dan memelihara hubungan interpersonal 65
- c. Peran Komunikasi interpersonal dalam pengambilan sikap terhadap keberlangsungan hubungan interpersonal yang berlanjut atau tidak. 67

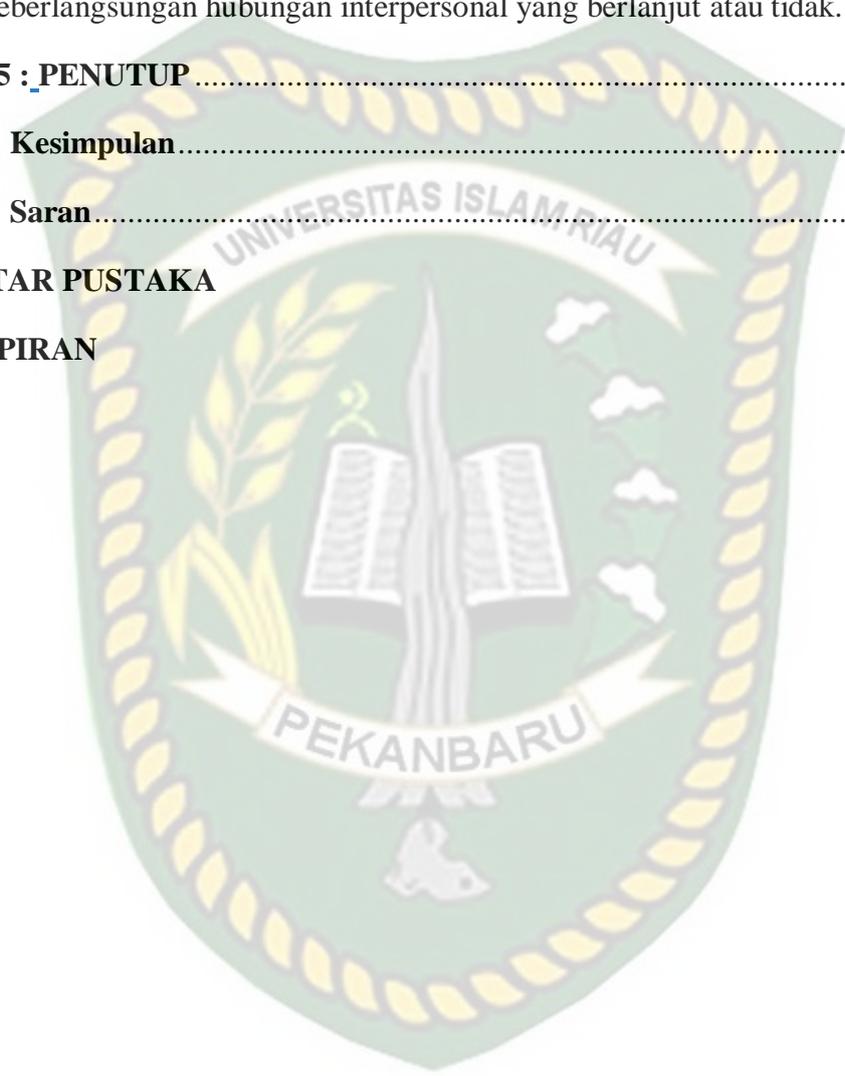
BAB 5 : PENUTUP 70

A. Kesimpulan 70

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian 34

Tabel 4. 1 Profil Informan..... 41



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

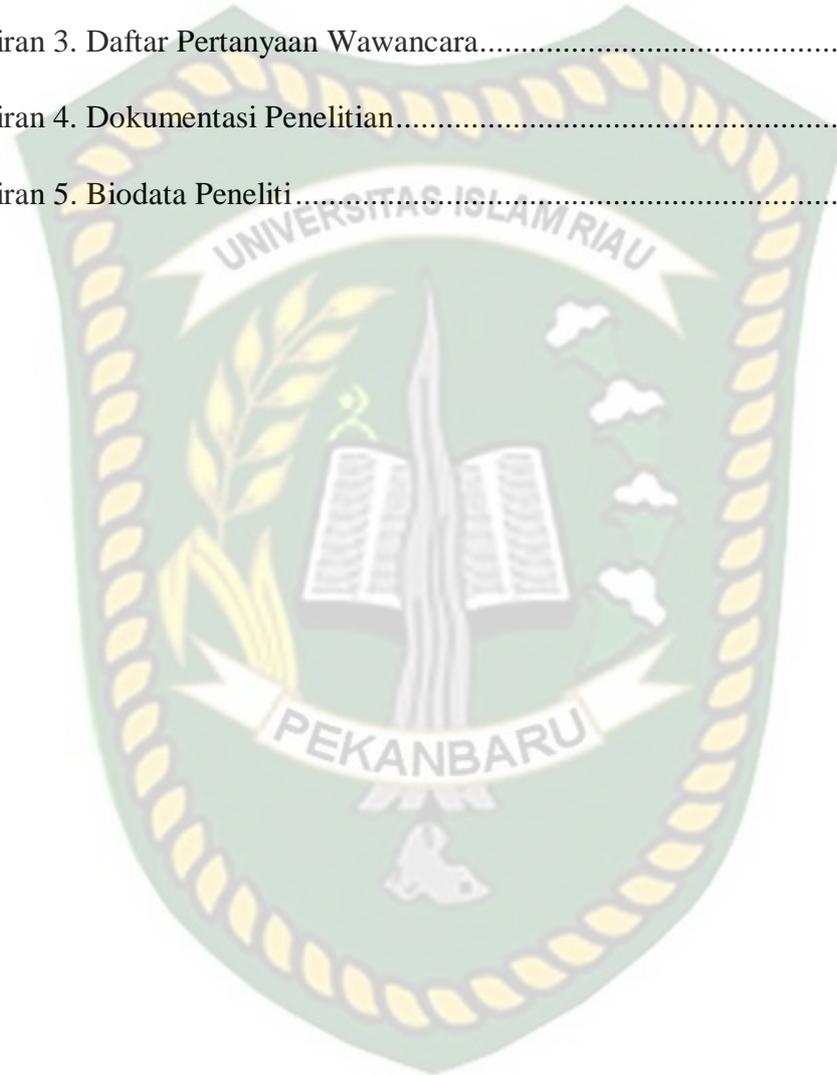
Gambar 4. 1 Gambaran Lokasi Penelitian 40

Gambar 4. 2 Gambaran Kegiatan Nongkrong di Teakung 40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing.....	76
Lampiran 2. Surat Izin Survey.....	78
Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	79
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	81
Lampiran 5. Biodata Peneliti.....	85



ABSTRAK

Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Sesama Pengunjung Teakung (*Tea shop*) Dalam Hubungan Pertemanan Berdasarkan Teori Pertukaran Sosial

Christian Andatan

189110280

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana peran komunikasi interpersonal yang berlangsung dalam sebuah hubungan interpersonal pertemanan seorang pengunjung dengan pengunjung lainnya yang sedang nongkrong di *Teashop* yang kemudian dinilai berdasarkan teori pertukaran sosial guna keberlangsungan hubungan yang akan berlanjut atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara secara mendalam bersama enam orang informan, serta melakukan observasi langsung. Hasil daripada penelitian ini adalah komunikasi interpersonal berperan penting dari proses awal hingga kepada tahap keputusan sebuah hubungan interpersonal, sehingga menjadi alat ukur dalam penilaian suatu hubungan yang berkelanjutan atau tidak.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Hubungan Interpersonal, Pertukaran sosial

ABSTRACT

The Role of Interpersonal Communication Against Fellow Teakung Visitors (Teashop) in Friendship Relations Based on Social Exchange Theory

Christian Andatan

189110280

This study aims to find out and understand how the role of interpersonal communication that takes place in an interpersonal relationship of friendship between a visitor and other visitors who are hanging out at the Teashop is then assessed based on the theory of social exchange for the sustainability of the relationship that will continue or not. In this study, the researcher used descriptive qualitative methods by conducting in-depth interviews with six informants, and conducting direct observations. The result of this study is that interpersonal communication plays an important role from the initial process to the stage of terminating an interpersonal relationship, so that it becomes a measuring tool in assessing a sustainable relationship or not.

Keywords : *Interpersonal Communication, Interpersonal Relations, Social exchange*

نبذة مختصرة

دور التواصل بين الأشخاص تجاه زوار Teakung (متجر الشاي) في علاقات الصداقة القائمة على
نظرية التبادل الاجتماعي

كريستيان أنداتان

189110280

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وفهم دور التواصل بين الأشخاص الذي يحدث في علاقة صداقة شخصية بين الزائر والزائرين الآخرين الذين يتسكعون في Teashop والذي يتم تقييمه بعد ذلك بناءً على نظرية التبادل الاجتماعي من أجل استدامة العلاقة التي ستستمر أم لا. في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون الأساليب الوصفية النوعية من خلال إجراء مقابلات معمقة مع ستة من المخبرين وإجراء الملاحظات المباشرة. نتيجة هذه الدراسة هي أن الاتصال بين الأشخاص يلعب دورًا مهمًا من العملية الأولية إلى مرحلة إنهاء العلاقة بين الأشخاص ، بحيث تصبح أداة قياس في تقييم علاقة مستدامة أم لا.

الكلمات الدالة: التواصل بين الأشخاص ، العلاقات الشخصية ، التبادل الاجتماعي

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam praktik kehidupan ada begitu banyak sekali macam-macam komunikasi seperti komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, serta komunikasi massa dan masih banyak lagi. Namun begitu, salah satu komunikasi yang tidak bisa lepas perannya dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi interpersonal yang dimana mengharuskan kita sebagai makhluk sosial untuk membentuk suatu hubungan sosial dengan setiap makhluk sosial lainnya. Sehingga komunikasi interpersonal dinilai sangat berperan penting dalam menentukan suatu keberlangsungan hubungan sosial yang akan berlanjut atau tidak.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjalin antara individu satu dengan yang lainnya yang bertujuan mampu mengerti maksud dari masing-masing individu (Mulyana, 2009: 81). Melalui komunikasi interpersonal akan memunculkan terbentuknya suatu hubungan interpersonal. Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi antara individu satu dengan individu lainnya yang memiliki ketergantungan (Wisnuwardhani dan Mashoedi, 2012:2). Dan ketergantungan kita sebagai makhluk sosial menuntut kita untuk selalu terlibat dalam interaksi sosial. Dalam suatu hubungan interpersonal tersebut terbentuk melalui beberapa tahapan-tahapan, yaitu kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan hingga ke tahap pemutusan. Manusia dalam menjalani kehidupannya terkadang mengalami masalah-masalah yang timbul disaat menjalin sebuah hubungan yang dekat dengan

seorang pasangan maupun dengan teman dekat, serta keluarga. Sebuah hubungan interpersonal, akan bergerak ke tahap disolusi jika individu tidak mampu menyelesaikan masalah yang sedang menjadi ancaman dalam suatu hubungan yang sedang dijalaninya. Dalam sebuah pengembangan suatu hubungan itu memiliki alasan yaitu untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya. Komunikasi merupakan suatu proses yang berkembang yaitu dari yang bersifat impersonal menjadi interpersonal (Hardjana, 2003: 84). Artinya, adanya peningkatan hubungan di antara para pelaku komunikasi. Seringkali pertemuan interpersonal diawali dengan pembicaraan pada masalah-masalah yang bersifat umum, seperti: umur, tempat tinggal, pendidikan, asal daerah dan sebagainya, pada akhirnya pembicaraan tersebut berkembang pada masalah-masalah yang lebih spesifik, seperti: kebiasaan dan kesukaan, situasi tersebut menunjukkan adanya komunikasi interpersonal.

Melihat dari sudut pandang yang lain, berdasarkan tujuan dari komunikasi interpersonal adalah menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna, bahwa dalam kehidupan kita membutuhkan orang lain, kita ingin disayangi oleh orang lain, maka kita sering melakukan kontak komunikasi untuk membuat hubungan kita dengan orang lain menjadi lebih bermakna dan terpelihara dengan baik (Fajar, 2009: 79).

Maka dari itu di dalam peran komunikasi interpersonal jika dinilai berdasarkan teori pertukaran sosial, terdapat sebuah konsep dasar yang disebut dengan *cost and reward* ketika kita melihat melalui sudut pandang

teori pertukaran sosial saat melakukan interaksi komunikasi untuk menjalin sebuah hubungan interpersonal. *cost* adalah sesuatu yang sangat tidak menyenangkan atau sering disebut dengan pengorbanan, seperti: membeli hadiah untuk teman, menunggu kedatangan pasangan yang sedang sibuk.

Sementara *reward* adalah sesuatu penghargaan yang menyenangkan, seperti : perhatian, kasih sayang, pencapaian, dll (Wisnuwardhani dan Mashoedi, 2012:16). Dalam kerangka teori pertukaran sosial tidak hanya terdapat *cost and reward* tetapi ada juga beberapa konsep dasar lain juga yang terdapat dalam teori pertukaran sosial yakni *cost*, *reward*, hasil, nilai dan tingkat perbandingan yang terbagi menjadi 2 yaitu tingkat perbandingan dan tingkat perbandingan alternatif.

Menurut Taylor dan Altman (1987) hal tersebut sangat berpengaruh dalam hubungan, sebab apabila seseorang berpikir *rewards* yang diterima sepadan atau lebih banyak, maka hubungan akan baik-baik saja bahkan bisa dibilang akan terus berlanjut. Namun, jika seseorang merasa *rewards* (penghargaan) yang diterimanya tidak sesuai dengan *cost* (pengorbanan) yang telah seseorang berikan, maka kemungkinan besar hubungan tersebut akan menemukan disolusi hubungan atau dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut tidak akan berlanjut (West dan Turner, 2008: 204).

Secara tidak langsung interaksi yang diciptakan melalui komunikasi interpersonal sangat berpengaruh sekali dalam keberlangsungan suatu hubungan, jika dinilai berdasarkan perbandingan *cost and reward*. Karena identiknya manusia selalu membangun persepsi mengenai seseorang yang

sudah dikenalnya bahkan sebelum mengenal ataupun tidak mengenal seseorang, Karenanya orang lain mempersepsikan dan orientasi yang berbeda terhadap lingkungan yang mungkin menafsirkan perilaku dengan cara yang berbeda dalam situasi yang sama (Mulyana, 2007). Contohnya ketika seseorang masuk kedalam sebuah situasi yang membuat orang tersebut mau tidak mau memperkenalkan dirinya ke sebuah lingkungan yang baru seperti masuk kedalam lingkungan pekerjaan ataupun pendidikan. Dan dari situ sebagai makhluk sosial mengharuskan seseorang untuk membentuk suatu hubungan interpersonal seperti hubungan pertemanan untuk saling mengenal satu sama lain. Namun dalam tahap melakukan sebuah kontak untuk berkomunikasi itu, ada beberapa orang yang pastinya akan memilah ataupun menilai seseorang melalui penampilannya dari luar dahulu sebelum melakukan komunikasi secara verbal. Menjalin hubungan terwujud seperti pertemanan dan persahabatan merupakan bentuk hubungan yang lebih menekankan pada keadaan saling mengerti, saling menghargai, saling menerima, serta saling memberi dukungan dan merupakan wujud dari kasih sayang. Dalam prakteknya, hubungan yang berbentuk pertemanan dan persahabatan akan mengalami banyak fenomena-fenomena sosial yang mempengaruhi masing-masing individu yang terlibat didalamnya. Misalnya, saat ini berteman dengan siapa saja.

Melalui pertemanan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, bahkan sebagai curahan hati disaat kita mendapat kesulitan. Akan tetapi saat seseorang tersebut telah memilih siapa yang akan diajaknya untuk

berkomunikasi, barulah di situ proses komunikasi terjadi untuk membangun sebuah hubungan interpersonal yang dinilai berdasarkan *cost and rewards* yang didapatkannya. Berdasarkan perpektif teori pertukaran sosial maka evaluasi dari sebuah hubungan tersebut merupakan dasar dari kualitas komunikasi interpersonal. Seseorang menilai baik buruk orang lain (mengevaluasi) dan pada akhirnya orang tersebut dapat menilai kualitasnya. Kemudian sebagai dasar kepuasan relasi adalah keputusan yang diambil ketika mereka akan tetap tinggal dalam hubungan itu atau justru meninggalkan.

Taylor dan Altman (1987) juga menyimpulkan bahwa masing-masing individu di awal sebuah hubungan akan lebih menilai *cost and reward* yang telah ia terima dari seseorang daripada pasangan yang telah memiliki hubungan yang sudah terjalin lama. Hal tersebut dikarenakan faktor pengalaman pribadi. Biasanya individu belum mengenal secara dalam individu lain, maka individu cenderung lebih berfokus pada *cost and reward* yang diterima ketika melakukan kontak komunikasi interpersonal yang dilakukannya (West dan Turner, 2008: 203)

Adapun pasangan yang mampu mengelola hubungan saat konflik sedang melanda, karena lamanya suatu hubungan tersebut maka mereka mampu menyelesaikan problem yang terjadi dalam hubungan mereka karena komunikasi yang bagus (West dan Turner, 2008: 203). Untuk itu saya sebagai peneliti sangat tertarik sekali membahas mengenai peran komunikasi interpersonal dalam hubungan pertemanan yang dipandu oleh teori pertukaran

sosial dikarenakan komunikasi memiliki peran penting dan mendasar dalam praktik kehidupan makhluk sosial dalam membentuk suatu hubungan yang berkelanjutan. Selain itu teori pertukaran sosial dinilai dapat membantu menjelaskan beragam permasalahan dalam komunikasi dalam beragam hubungan. Maka dari itu penelitian ini akan dilakukan di sebuah tempat nongkrong yang bernama Teakung (*Teashop*) yang dimana saat ini mereka mengklaim “first Teashop in town”. Dikarenakan tempat ini cukup nyaman untuk dikunjungi untuk melakukan kegiatan *nongkrong* dan menikmati berbagai pilihan menu yang disajikan, uniknya tempat ini menyediakan berbagai minuman teh dan tidak menyajikan menu kopi sama sekali. Berbeda dengan tempat lainnya yang dimana saat ini didominasi oleh *coffee shop*. Teakung hadir dengan konsep alternatif bagi pengunjung yang tidak menyukai minuman kopi sehingga menjadikannya tempat yang cukup menarik untuk dikunjungi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian terhadap pengunjung yang sedang melakukan kegiatan *nongkrong* di tempat tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dilansir dari situs internet, arti kata *nongkrong* adalah *menongkrong*. Arti lainnya dari *nongkrong* adalah istilah yang digunakan untuk berkumpul bersama teman-teman di suatu tempat. Melibatkan pembicaraan segala macam hal, mulai dari yang remeh sampai yang serius. *Nongkrong* memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga *nongkrong* dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. *Nongkrong* masuk

ke dalam bahasa gaul yaitu ragam bahasa Indonesia nonstandar yang lazim digunakan oleh anak muda dalam pergaulan sehari-hari.

Saat ini kegiatan *nongkrong* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja mengingat perubahan gaya hidup ini terjadi karena arus globalisasi dan modernisasi serta kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang menjadikan kebutuhan primer masyarakat tidak cukup hanya sandang, papan, dan pangan, namun kebutuhan sekunder dan tersier seakan berkembang menjadi kebutuhan primer.

Berkembangnya tuntutan pendidikan perguruan tinggi yang semakin kompleks, sehingga mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada satu fokus kegiatan, namun juga harus mencari kesempatan sebagai sarana pengembangan diri yang kemudian menuntut mahasiswa untuk dapat melakukan berbagai kegiatan. Hal ini tidak jarang akan menimbulkan kejenuhan terhadap rutinitas keseharian mereka yang kemudian menjadikan hiburan sebagai salah satu kebutuhan mereka, dimana hiburan ini dapat dilakukan dengan kegiatan *nongkrong*.

Dan dari kegiatan inilah sebuah proses pertukaran informasi dalam bentuk komunikasi berlangsung dengan intensif karena perbedaan latar belakang setiap individu dan arus budaya yang sangat beragam, selain itu setiap partisipan berusaha memberi manfaat satu sama lain dalam rangka mencapai tujuannya masing-masing, menjadikan *nongkrong* menjadi sebuah kegiatan yang sangat dinikmati oleh setiap kalangan tanpa terkecuali.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti sangat tertarik membahas peran komunikasi interpersonal yang terjadi diantara sesama pengunjung Teakung (Teashop) dalam keberlangsungan hubungan pertemanan yang sedang berlangsung dinilai berdasarkan teori pertukaran sosial sebagai penentu keberlangsungan hubungan tersebut berlanjut atau tidak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis berusaha memberikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peran komunikasi interpersonal dalam membangun suatu hubungan pertemanan berdasarkan teori pertukaran sosial di tempat *nongkrong* (Teakung).
2. Peran komunikasi interpersonal dalam menjaga keberlangsungan suatu hubungan pertemanan berdasarkan *cost and reward* teori pertukaran sosial di tempat *nongkrong* (Teakung).
3. Teakung (*Teashop*) menjadi suatu perbandingan alternatif untuk membangun serta menjaga keberlangsungan hubungan pertemanan di dalam ruang lingkup kegiatan *nongkrong* berdasarkan teori pertukaran sosial.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan mengingat begitu luasnya ruang lingkup penelitian, fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal dalam suatu hubungan pertemanan yang dinilai berdasarkan teori pertukaran sosial dalam kegiatan *nongkrong* yang terjadi di Teakung.

D. Rumusan Masalah

Hal yang sangat penting untuk memulai suatu penelitian adalah adanya masalah yang akan diteliti. Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka penelitian harus merumuskan masalah. Adapun perumusan masalah dari latar belakang di atas adalah "Bagaimana peran komunikasi interpersonal yang sedang berlangsung dalam suatu hubungan pertemanan berdasarkan teori pertukaran sosial dalam kegiatan *nongkrong* yang terjadi di Teakung ?"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk "Mengetahui dan mendeskripsikan peran penting komunikasi interpersonal dalam hubungan pertemanan berdasarkan konsep teori pertukaran sosial yang terjadi di Teakung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Memberikan wacana baru dalam kajian komunikasi, terutama dalam komunikasi interpersonal mengenai peran komunikasi interpersonal berdasarkan teori pertukaran sosial bagi hubungan pertemanan dalam kegiatan *nongkrong* di Teakung.

b. Manfaat Sosial

Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang penilaian komunikasi interpersonal berdasarkan teori pertukaran sosial dalam hubungan pertemanan. Dengan adanya penelitian ini nantinya diharapkan masyarakat modern dapat lebih memahami hubungan yang dibangun dengan seseorang melalui komunikasi interpersonal berdasarkan penilaian objektif yang diterimanya berdasarkan teori pertukaran sosial.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Latar Belakang

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses tindakan yang dilakukan guna mencapai pemikiran orang lain. Dalam pernyataan yang diutarakan oleh Dennis Murphy, komunikasi mempunyai sebuah tujuan tersendiri, yakni salah satunya adalah untuk mempengaruhi orang lain melalui sebuah perilaku linguistik dan nonverbal (Puspitasari, 2013:1).

Menurut Cangara, setiap proses komunikasi yang sukses tidak terlepas dari peran komunikator. Komunikator merupakan seseorang yang mengirim atau menyampaikan sebuah pesan yang akan ditujukan kepada audiens. Komunikator haruslah memiliki kepercayaan diri, pesona, dan kekuatan (Communication Mix, Ariesta dkk, 2013:113).

Komunikasi, menurut Deddy Mulyana (Mulyana, 2007: 46). Secara etimologis berasal dari kata latin *comunis* yang memiliki arti sama. Komunikatif, komunikatif berarti membuat sama. Komunikasi adalah pikiran, makna, ataupun pesan yang dibagi secara merata. Komunikasi merupakan sebuah proses ciptaan landasan bersama (*commonality*) atau disebut juga kesatuan pikiran antara pengirim dan penerima. Berdasarkan dua pengertian komunikasi ini dapat diartikan dalam satu baris sangat bagus bahwa komunikasi adalah sebuah proses pengiriman

pikiran, makna, atau pesan dari pengirim ke penerima dengan maksud untuk persatuan dan pemahaman bersama.

2. Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal melibatkan setidaknya paling sedikit dua orang yang memiliki sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang unik dan berbeda-beda. Selain daripada itu, komunikasi interpersonal juga menuntut adanya Tindakan untuk saling memberi dan menerima antara pelaku yang terlibat dalam sebuah komunikasi. Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran, gagasan, dan lain sebagainya (putri, 2003:84-85).

Komunikasi interpersonal sebagai proses transaksional, maksudnya yaitu bahwa komunikasi melibatkan orang dengan saling memberi dan menerima ketika sedang melakukan proses komunikasi. Komunikasi interpersonal adalah sebagai proses, yaitu suatu rangkaian tindakan dan peristiwa yang dilakukan secara terus-menerus atau juga suatu proses komunikasi interpersonal selalu berubah-ubah dari pelaku, pesan maupun situasi dan kondisinya (Firmansyah, 2020,10). Maka dari itu Firmansyah menyimpulkan yakni komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi yang terjadi antara satu individu dengan individu yang lainnya dalam sebuah interaksi maupun hubungan yang menciptakan sebuah kedekatan.

Menurut (Firmansyah, 2020,10) dalam pernyataan DeVito , mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan sebuah rangkaian proses penyampaian dan penerimaan pesan antara satu individu dengan individu lainnya, maupun individu dengan kelompok kecil, dengan memiliki tujuan untuk mendapatkan efek atau *feedback* secara langsung. Secara umum DeVito membagi pendekatan komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal menjadi tiga bagian yaitu,

(1) Komunikasi interpersonal merupakan bentuk sebuah aktivitas pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain atau kelompok dengan jumlah yang kecil, dengan tujuan mendapatkan umpan balik dan secara langsung (2) Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan penyampaian pesan yang melibatkan dua orang (3) Komunikasi interpersonal merupakan sebuah perkembangan atau peningkatan aktivitas penyampaian pesan yang mendalam dalam sebuah interaksi.

Maka dari itu berdasarkan beberapa definisi paragraf sebelumnya komunikasi interpersonal adalah suatu rangkaian kegiatan distribusi pesan oleh satu individu kepada individu lainnya atau kelompok kecil secara tatap muka dengan tujuan untuk menerima balasan atau pesan terkirim (umpan balik segera). Komunikasi interpersonal dinilai efektif dalam upaya mengubah sikap, keyakinan, pendapat, dan perilaku individu yang menerima pesan (Soedarsono & Putri Pambayun, 2019).

b. Tahapan - Tahapan Komunikasi interpersonal

Menurut (DeVito, 2011) terdapat lima tahapan umum dalam membangun

hubungan interpersonal yaitu:

1. Kontak

Tahap yang pertama adalah membuat kontak. Dalam hal ini seorang komunikator diharapkan mampu untuk memulai sebuah interaksi terhadap lawan bicara yang ditujunya. Interaksi ini dapat berupa sapaan, percakapan perkenalan dan sebagainya. Selain itu mampu menunjukkan sikap ramah, keterbukaan untuk memulai topik obrolan, dan segala sesuatu yang mampu menimbulkan interaksi antara komunikator dengan komunikan.

2. Keterlibatan

Pada tahapan ini seorang komunikator mulai meningkatkan intensitas komunikasinya yang dimana pada keterlibatan ini komunikator akan mendekati diri pada lawan bicaranya untuk menggali lebih dalam guna mengenal komunikan dengan berbagai cara pendekatan dan keterbukaan informasi yang nantinya akan membuka keingintahuan atau ketertarikan komunikannya.

3. Keakraban

Pada tahapan ini komunikator dan komunikan sudah saling merasa mengenal satu sama lain secara intens dan dalam, sehingga memperjelas hubungan keakraban yang dibangun. pada tahapan ini memungkinkan adanya hubungan primer di mana hubungan yang dibangun komunikator terus berlanjut atau sebaliknya.

4. Perusakan

Dalam tahapan ini perusakan mengakibatkan hubungan yang di bangun tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator dan komunikan sehingga mengakibatkan penurunan intensitas dalam hubungan yang dijalin.

5. Pemutusan

Tahapan ini merupakan lanjutan dari tahapan sebelumnya yang mengakibatkan pemutusan hubungan antara komunikator dan komunikan menuju hubungan yang berlanjut atau sebaliknya.

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Dalam penerapan komunikasi interpersonal yang di lakukan seseorang terhadap orang lain atau dengan kelompok kecil merupakan suatu tindakan yang memiliki sebuah tujuan. Menurut (Firmansyah, 2020,15) terdapat enam tujuan komunikasi interpersonal yaitu :

1. Mengetahui Diri Sendiri Dan Orang Lain

Dengan mempelajari komunikasi interpersonal, kita juga dapat sekaligus belajar untuk memahami lebih dalam dan juga bagaimana kita dapat membuka diri kepada orang lain. dalam artian kita tidak perlu menceritakan segala kehidupan kita kepada orang lain. Selain itu kita juga bisa menilai sikap, nilai, dan perilaku seseorang serta dapat memprediksi tindakannya berdasarkan persepsi.

2. Mengetahui Dunia Luar

Dengan komunikasi interpersonal membuat kita untuk dapat memahami lingkungan dengan baik, yaitu mengenai berbagai macam hal, objek, peristiwa, dan orang lain. Tidak bisa kita bantahkan, bahwa sejatinya informasi yang kita dapat hingga saat ini berasal dari komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dinilai mampu menjadi sebuah alat bagi setiap individu untuk memahami lingkungan sosialnya dengan baik.

3. Menciptakan Dan Memelihara Hubungan Menjadi Bermakna

Sebagai manusia yang diciptakan sebagai makhluk sosial, kita memiliki kecenderungan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan dan memelihara hubungan supaya dekat dengan orang lain. Tentu saja kita tidak ingin merasa terisolasi dan diasingkan oleh masyarakat sampai akhirnya hidup sendiri tanpa orang lain. Justru sebaliknya, ada rasa kita untuk dapat merasakan dicintai dan disukai oleh orang lain, kita tidak ingin membenci maupun dibenci

orang lain. maka dari itu, banyak sekali waktu yang dapat kita gunakan untuk mencapai tujuan komunikasi interpersonal yaitu salah satunya menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

4. Mengubah Sikap Dan Perilaku

Komunikasi interpersonal juga dianggap dapat mengubah sikap dan perilaku orang lain dalam hubungan yang dijalinnya dengan orang lain. Baik disadari maupun tidak disadari oleh kita, secara tidak langsung kita telah mempersuasi orang lain dengan komunikasi interpersonal.

5. Bermain Dan Mencari Hiburan

Bermain merupakan kegiatan untuk menciptakan kesenangan. Contohnya seperti bercerita dengan teman tentang keadaan saat liburan, membicarakan hal yang saling diminati seperti olahraga, menceritakan kejadian-kejadian aneh, lucu, dan pembicaraan-pembicaraan lainnya yang bertujuan untuk menghibur satu sama lain. dalam suatu kejadian sering sekali tujuan yang satu ini dianggap tidak penting. padahal sebenarnya komunikasi ini sangatlah penting, karena dianggap dapat memberi suasana yang lepas dari keseriusan, kejenuhan, ketegangan, dan sebagainya.

6. Membantu Orang Lain

Komunikasi dianggap dapat membantu orang lain contohnya saja seperti beberapa profesi yang sifatnya dapat menolong orang lain melalui komunikasi interpersonal di antaranya: Psikiater, psikolog klinik, dan ahli terapi. Pekerjaan tersebut sebagian besar dikerjakan dengan komunikasi interpersonal. Sama seperti halnya saat kita memberikan nasihat dan saran kepada teman yang sedang dihadapkan dengan masalah dan sedang berusaha menyelesaikan sebuah masalah yang sedang terjadi tersebut.

3. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal memiliki sifat yang mampu berubah-ubah, berdasarkan dari sikap pelaku komunikasinya. Maka dari itu, hubungan interpersonal dinilai tidak dapat untuk bergerak secara efektif dikarenakan suatu hubungan memungkinkan berkembang lebih baik ataupun akan menjadi lebih buruk. Adapun komunikasi interpersonal dilihat dari proses pengembangannya, yaitu suatu perkembangan hubungan berdasarkan komunikasinya dapat mempengaruhi kemajuan sebuah hubungan dari impersonal menjadi hubungan yang lebih intim (Fajar, 2009: 84-86).

Dalam suatu hubungan interpersonal, proses kedekatan terhadap individu lainnya akan kita dapatkan saat kita mencoba mengenal dan mendapatkan kesan dari setiap hubungan yang dibangun. Pada saat itulah kita mulai memiliki yang namanya keterlibatan dengan individu tersebut, maka akan ada banyak kemungkinan kita akan menemukan sebuah

permasalahan yang akan muncul dalam suatu hubungan yang sedang dibangun. Adapun faktor-faktor situasional yang mempengaruhi interaksi interpersonal tersebut, antara lain:

1. Daya tarik fisik (*Physical Attractiveness*)

Pada dasarnya kecantikan, ketampanan atau keindahan yang dimiliki oleh setiap orang adalah hal yang akan membawanya disenangi oleh orang lain, sebaliknya jika memiliki wajah yang kurang enak untuk dipandang atau dalam artian jelek ataupun buruk sekalipun maka akan kurang disenangi oleh orang lain (Rachmat, 2001: 114).

2. Penghargaan (*Reward*)

Kenyataannya manusia sangat menyukai orang-orang yang memberikan *reward* atau penghargaan kepada kita dalam bentuk apapun. Teori pertukaran sosial juga menyatakan bahwa kehidupan layaknya berhubungan seperti sebuah barang dagangan yang menghitung untung dan kerugian (Rachmat, 2001: 115).

3. Kesamaan (*Familiarity*)

Familiarity sering kita dengar juga dengan hal yang populer yang sering kita jumpai. Semakin sering seseorang bertatap muka atau sering berjumpa, maka orang tersebut akan cenderung memiliki sebuah perasaan suka terhadap orang tersebut (Rachmat, 2001 : 115).

4. Kedekatan (*Proximity*)

Orang-orang akan lebih cenderung menyukai orang yang memiliki jarak hubungan yang dekat dengan orang lain tersebut.

Whyte 1956 dalam bukunya Jalaluddin Rachmat menuliskan bahwa persahabatan lebih mudah tumbuh diantara tetangga yang berdekatan (Rachmat, 2001: 115).

5. Kemampuan (*Competence*)

Dalam kenyataannya bahwa kita akan lebih menyukai orang-orang yang mempunyai suatu kemampuan yang melebihi daripada kemampuan yang kita punya (Rachmat, 2001: 117).

Dalam sebuah kedekatan suatu hubungan interpersonal dapat dilihat dari 4 hal, yaitu yang pertama adalah, Keramahtamahan, merupakan rujukan sikap kita kepada orang yang kita ajak berkomunikasi serta berinteraksi secara interpersonal. Kemudian yang kedua yaitu kejujuran, yang dimana dinilai berpengaruh dalam komunikasi interpersonal, dimana orang lain akan saling meletakkan kepercayaan antara orang satu dengan yang lainnya. Berikutnya yang ketiga merupakan pengungkapan diri. Hal ini akan mempengaruhi sifat maupun persepsi kita terhadap lawan bicara kita. Hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan komunikasi interpersonal juga hubungan interpersonal yang telah dibangun. Selanjutnya yang keempat ialah tanggung jawab. Menjadi orang yang ingin dipercaya dalam suatu hubungan interpersonal sudah sepatutnya

memiliki tanggung jawab akan perkataan dan perbuatan. Hal ini akan sangat berpengaruh dalam keberlanjutan hubungan interpersonal.

Melalui hubungan interpersonal, kita akan memiliki sebuah proses kedekatan dengan setiap individu lain. Kita akan mulai mencoba mengenal dan kemudian mendapatkan kesan dari setiap hubungan yang kita jalin. Saat kita mulai memiliki keterlibatan dengan individu tersebut, maka akan ada banyak kemungkinan kita akan menemukan masalah yang akan muncul dalam hubungan tersebut.

4. Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial menilai bahwa pada suatu nilai dalam sebuah hubungan akan menentukan hasil akhir apakah hubungan yang dibangun akan berlanjut atau hubungan tersebut akan berakhir. John Thibaut dan Harold Kelley menyatakan bahwa “Setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam suatu hubungan hanya selama hubungan itu cukup memuaskan dalam hal penghargaan dan pengorbanannya” (West dan Turner, 2008: 217).

Teori pertukaran sosial merupakan model ekonomis yang memusatkan perhatian pada dinamika hubungan-hubungan terbentuk, bagaimana hubungan dijaga keberlangsungannya, dan apakah hubungan tersebut akan berakhir. Asumsi yang paling mendasar dari teori ini adalah bahwa setiap orang termotivasi oleh kepentingan pribadi atau *self-interest* (Thibaut & Kelley, 1959). Maka dari itu, teori pertukaran sosial berasumsi bahwa

individu ingin memaksimalkan perolehan yang didapatinya dengan pengorbanan seminimal mungkin dalam sebuah hubungan.

Teori pertukaran sosial bersandarkan pada sebuah prinsip transaksi ekonomi yang elementer, yang dimana orang menyediakan barang atau jasa yang diinginkan. Seorang ahli teori pertukaran sosial seperti George C. Homans memiliki asumsi yang sederhana bahwa interaksi sosial mirip dengan transaksi ekonomi.

Tapi diakui bahwa Teori Pertukaran Sosial tidak dapat selalu diukur dengan nilai mata uang. Dikarenakan dalam seriap transaksi sosial dipertukarkan hal yang nyata dan tidak nyata.

Untuk lebih memahami mengenai Teori Pertukaran Sosial, ada asumsi dasar untuk menganalisanya dari Teori Perilaku Sosial yaitu :

1. Pada dasarnya manusia tidak mencari keuntungan maksimum tetapi mereka senantiasa ingin mendapatkan keuntungan dari interaksinya dengan orang lain.
2. Manusia tidak bertindak secara rasional yang sepenuhnya akan tetapi dalam setiap interaksinya dengan orang lain akan cenderung berpikir mengenai untung dan rugi.
3. Sekalipun tidak memiliki sebuah informasi untuk mengembangkan alternatif, manusia setidaknya memiliki informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan alternatif tersebut dengan menghitung untung – rugi yang mungkin akan muncul.

4. Manusia senantiasa berada dalam keterbatasan namun tetap berkompetisi untuk mendapatkan keuntungan dari setiap transaksinya dengan orang lain.
5. Manusia selalu berusaha mendapatkan keuntungan dari hasil interaksinya dengan orang lain, akan tetapi terbatas oleh sumberdaya yang tersedia.
6. Manusia selalu berusaha mendapatkan hasil dalam bentuk material namun melibatkan dan juga menghasilkan sesuatu yang sifatnya immaterial seperti sebuah perasaan suka dan juga sentimen (Zamroni,1992:66).

Thibault dan Kelley, merupakan dua orang pemuka utama dari model teori ini, yang menyimpulkan teori pertukaran sosial sebagai berikut : asumsi yang mendasari seluruh analisis ini adalah bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan yang ditinjau berdasarkan:

1. Ganjaran (*Rewards*) adalah setiap akibat yang dinilai positif dan diperoleh seseorang dari suatu hubungan. Ganjaran dapat berupa uang, penerimaan sosial, atau juga dukungan terhadap nilai yang dipegangnya. Bagi orang kaya, mungkin penerimaan sosial (*social approval*) lebih berharga daripada nilai sebuah uang. Namun buat orang miskin, hubungan interpersonal yang dapat mengatasi kesulitan ekonominya lebih memberika ganjaran dibandingkan hubungan yang menambah pengetahuan.

2. Biaya (*Cost*) merupakan akibat yang dinilai negatif yang terjadi dalam suatu hubungan. Biaya itu dapat berupa waktu, konflik, kecemasan, usaha, harga diri dan kondisi-kondisi lain yang dapat menghabiskan sumber kekayaan yang dimiliki individu atau dapat menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan. Biaya pun dapat berubah-ubah sesuai dengan waktu dan individu yang terlibat di dalamnya.

3. Tingkat perbandingan

Tingkat perbandingan ialah sebuah standar dimana dapat menggunakannya untuk mengevaluasi keluaran dari sebuah situasi komunikasi yang dapat berbentuk kepuasan hubungan dan stabilitas hubungan. Tingkat perbandingan ini dibagi menjadi dua yakni tingkat perbandingan (*comparison level*) dan tingkat perbandingan alternatif (*comparison for alternative*).

a. Tingkat perbandingan (CL)

Tingkat perbandingan (CL) adalah sebuah standar yang menggambarkan bagaimana seseorang merasakan dan menyadari apa ganjaran dan biaya yang harusnya mereka dapatkan dalam usaha mereka untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu hubungan yang mereka jalani.

b. Tingkat perbandingan alternatif (CL_{alt})

Tingkat perbandingan alternatif lebih mengacu kepada pengukuran stabilitas hubungan dari kepuasan hubungan. Pada

dasarnya merupakan tingkatan terendah dalam bentuk ganjaran hubungan sosial seseorang, dimana orang tersebut mau menerima ganjaran alternatif, ganjaran yang berada di luar dari hubungan sosial yang ada.

4. Hasil (*Outcomes*)

Dalam teori pertukaran sosial hasil yang dimaksudkan adalah manusia dalam hubungan sosialnya akan memaksimalkan ganjaran yang mereka dapatkan dan meminimalisir biaya yang mereka keluarkan. Semakin sedikit biaya yang mereka keluarkan maka semakin besar ganjaran yang akan mereka peroleh, maka manusia akan berusaha mempertahankan hubungan sosial yang dimilikinya.

5. Nilai akhir (*worth*)

Sebuah nilai akan mempengaruhi hasil dari sebuah hubungan, dimana seperti seseorang memutuskan untuk melanjutkan hubungan sosial yang dimilikinya atau memutuskan untuk meninggalkan dan kemudian berpindah ke hubungan alternatif yang ada. Menurut teori pertukaran sosial, cara manusia memperhitungkan nilai keseluruhan dari hubungan yang dijalannya adalah dengan cara mengurangi penghargaan (*reward*) yang diterimanya dengan pengorbanan (*cost*) yang dilakukan.

5. *Nongkrong*

Secara epistemologi, *nongkrong* berarti membuang yang dianggap tidak berguna untuk mendapatkan rasa nyaman. Pengertian lebih luasnya lagi, *nongkrong* itu dapat diartikan juga sebagai kegiatan dalam mengisi waktu kosong untuk sarana *refreshing* atau penyegaran dari kepenatan rutinitas.

Istilah *nongkrong* sendiri bukan istilah yang umum didengar. Akan tetapi kita harus selalu ingat jika sesuatu sudah menimbulkan yang namanya kecanduan atau ketergantungan bagi pelakunya. Dalam hal ini dapat berakibat buruk bagi pelaku itu sendiri, segala hal yang dilakukan bisa-bisa melebihi kadar yang wajar dalam arti berlebihan.

pandangan dari kata *nongkrong* itu sampai saat ini masih mendapat tanggapan yang negatif dari sebagian besar masyarakat, banyak yang menganggap *nongkrong* itu hanyalah aktivitas sia-sia belaka. Hanya menghabiskan waktu dan sekedar berkumpul dengan teman tanpa adanya tujuan dan manfaat yang jelas. Memang pada dasarnya, *nongkrong* itu sendiri dilakukan dalam rangka mencari kesenangan, meluapkan kesedihan, dengan teman bisa duduk bareng sambil bermain, bercandaria sampai tertawa, tidak ada batasan lepas dalam mengungkapkan perasaan yang ada (Ahmad Jaenudin, 2015).

6. *Tea Shop*

Tea shop atau yang dapat disebut juga dengan kedai teh adalah suatu tempat yang menyajikan olahan berbagai jenis teh dan kudapan kecil. Seiring perkembangan jaman *tea shop* menyediakan makan kecil dan makanan berat.

Fungsi dari *Tea Shop* tak jauh berbeda dengan *Coffee Shop* yaitu sebagai tempat menikmati makanan dan minuman serta sebagai tempat untuk santai yang informal. Namun hal yang membedakannya adalah segmentasi pilihan jenis menu yang menyediakan berbagai jenis the hijau baik yang sering di jumpai maupun jarang. *Tea Shop* merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk orang-orang yang ingin menikmati minuman sambil bersantai ria. Sambil mendengarkan musik. Pada umumnya sebuah *Tea Shop* sering didatangi oleh anak muda yang ingin meluangkan waktu untuk mengobrol, *nongkrong*, bersenang senang dan bersantai

B. Defenisi Oprasional

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan yaitu “Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Sesama Pengunjung Teakung (*Teashop*) Dalam Hubungan Interpersonal Berdasarkan Teori Pertukaran Sosial” maka variabel dari penelitian ini yaitu :

1. Komunikasi interpersonal adalah salah satu dari sekian banyak jenis komunikasi yang ada, dengan interaksi secara dua arah baik verbal

maupun non verbal dengan tujuan membangun hubungan yang lebih dalam dan berkelanjutan.

2. Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terbentuk dari tahapan komunikasi interpersonal yang melibatkan kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan hingga ke tahap pemutusan.
3. Teori pertukaran sosial adalah suatu bentuk penilaian dalam hubungan interpersonal guna mengukur pemutusan sebuah hubungan yang berlanjut atau sebaliknya.
4. *Nongkrong* adalah sebuah gaya hidup yang terbawa arus modernisasi sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang cukup diminati oleh berbagai kalangan.
5. *Teashop* adalah sebuah sarana atau media untuk melakukan aktivitas *nongkrong* ataupun hanya sekedar menikmati sajian menu teh beserta makanan ringan ataupun makanan berat yang disediakan.

C. Penelitian Terdahulu

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yessy Dardiana Puspitasari , Mahasiswi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Ssurakarta	Pengaruh Cost And Reward Dalam Interpersonal Relationship di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 UMS 2013	Hasil penelitian menyatakan responden menghitung reward yang mereka terima dari pasangan mereka yang akan menjadikan hal tersebut sebagai pertimbangan dalam melanjutkan hubungan atau hubungan

			tersebut akan jatuh dalam tahap pemutusan. <i>Reward</i> yang diterima oleh individu dari pasangannya serta <i>cost</i> yang dikeluarkan untuk pasangan menjadi suatu alat ukur untuk membandingkan <i>cost</i> yang dikeluarkan harus sebanding dengan <i>reward</i> yang diterima atau <i>reward</i> yang diterima lebih tinggi dari <i>cost</i> yang telah diberikan kepada pasangannya tersebut.
2.	Masdelina, mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Kampus Bina Widya Pekanbaru	Pola Pertukaran Sosial Dalam Interaksi Antara Pemulung Dan Agen Penjualan Sampah di TPA Muara Fajar PEKANBARU	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan sosial ekonomi antara pemulung dengan agen penjualan sampah dari hubungan tersebut terbentuk pola pertukaran sosial yaitu ada <i>cost</i> dan <i>reward</i> yang diterima oleh keduanya. pola yang terbentuk lebih dominan pada Proposi Nilai, Stimulus, Persetujuan-Agresi dan Rasional. adapun <i>cost</i> yang mereka terima adanya potongan harga barang, tersendatnya cicilan hutang pemulung, sedangkan <i>reward</i> yang mereka terima yaitu agen selalu menjemput barang pulungan pemulung, adanya rasa senang dan seperjuangan sehingga terciptanya rasa

			<p>tolong menolong diantara keduanya baik dalam pinjam meminjam, maupun kunjungan sosial.</p>
<p>3.</p>	<p>Arianto, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tadulako</p>	<p>“Menuju Persahabatan” Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako)</p>	<p>Komunikasi antarpribadi berbeda etnis merupakan sebuah keanekaragaman dan merupakan rutinitas yang tidak bisa dihindari, sehingga komunikasi antarpribadi ini harus terjadi. Proses dalam komunikasi antarpribadi mahasiswa Fisip Universitas Tadulako berbeda etnis dalam menjalin persahabatan penting dilakukan untuk mengetahui mengetahui tahapan proses komunikasi yang berlainan etnis ini agar tidak terjebak dalam stereotip, menggabungkan komponen emosional atau motivasional budaya, dan berusaha untuk mengatasi atau mengatur ketegangan atau kecemasan yang dapat terjadi pada banyak pertemuan antarbudaya.</p>

Berikut peneliti memaparkan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, antarlain :

1. Yessy Dardiana Puspitasari

Persamaan dengan peneliti adalah kedua peneliti menggunakan teori pertukaran sosial dalam hubungan interpersonal, perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan Teknik pengambilan data kualitatif.

2. Masdelina

Persamaan dengan peneliti adalah kedua peneliti sama-sama menggunakan teori pertukaran sosial, perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan informan pemulung, sedangkan peneliti menggunakan informan pengunjung yang sedang nongkrong di Teakung (*Tea Shop*).

3. Arianto

Persamaan dengan peneliti adalah kedua peneliti sama-sama membahas mengenai komunikasi interpersonal, perbedaan dengan penelitian ini adalah penekanan pada komunikasi interpersonal perbedaan etnis dalam hubungan persahabatan, sedangkan peneliti lebih menekankan kepada peran komunikasi interpersonal dalam hubungan interpersonal di tempat nongkrong berdasarkan teori pertukaran sosial.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memanifestasikan data-data yang berbentuk kata-kata kemudian menguraikan berdasarkan perilaku sosial yang diamati (Moleong, 2012).

Peneliti akan mendeskripsikan data - data wawancara dan dokumentasi yang sebelumnya telah peneliti peroleh dari hasil penelitian dengan fokus penelitian Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Sesama Pengunjung Teakung (*Tea shop*) Dalam Hubungan Pertemanan Berdasarkan Teori Pertukaran Sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat di tarik kesimpulan jika penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis teori, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran seorang individu maupun kelompok. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, pada pelaksanaannya peneliti dengan objek saling berinteraksi secara langsung dan pada proses penelitian peneliti berperan sebagai alat penelitian, maka dibutuhkan interaksi yang lebih mendalam agar mampu mendapatkan data-data yang mampu menjawab penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan seorang yang sedang mengunjungi *Teakung (Tea Shop)* sebagai tempat melakukan aktivitas *nongkrong*. Untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Di mana merupakan sebuah teknik menentukan sample menggunakan proporsi tertentu (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

1. Pengunjung yang sedang melakukan kegiatan *nongkrong* di *Teakung*.
2. Pengunjung dengan latar belakang status mahasiswa atau pekerja umur 18-25 tahun.
3. Pengunjung yang akrab dan dekat dengan pengunjung lainnya sebagai teman.

2. Objek Penelitian

Menurut (Supranto 2000: 21) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986: 21), obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Sesama Pengunjung *Teakung*

(Teashop) Dalam Hubungan Pertemanan Berdasarkan Teori Pertukaran Sosial.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Teakung (*Teashop*) di Kota Pekanbaru yang merupakan salah satu tempat *nongkrong* yang memiliki konsep berbeda dari tempat lainnya.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2021-2022																											
		JAN				FEB				MAR				APR				MEI				JUN				JUL			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP		X	X																									
2	Seminar UP				X																								
3	Revisi					X	X																						
4	Penelitian Lapangan									X																			
5	Pengelolaan Data dan Analisis Data											X	X	X	X	X	XX												
6	Konsultasi Bimbingan skripsi																	X	X	X	X	XX	X						
7	Ujian Skripsi																										X		
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																											X	
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																											X	X

D. Sumber Data

Sumber data primer pada penelitian kualitatif adalah istilah-istilah juga tindakan, selebihnya adalah data tambahan misalnya dokumentasi foto, rekaman karawitan atau lagu & karya ilmiah lain hampir sejenis. Berkaitan menggunakan data, bisa dibagi jenis data-datanya ke pada istilah-istilah & tindakan, asal data tertulis, foto & statistik (Subandi, 2011:176).

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang bersangkutan, berdasarkan data yang ada dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data utama adalah data yg berasal berdasarkan sumber orisinal ataupun pertama. Data ini tidak disajikan pada bentuk terkompilasi ataupun pada bentuk file- file. Data ini harus dicari melalui narasumber ataupun pada sebutan teknisnya responden, artinya orang yang kita jadikan objek riset ataupun orang yang kita jadikan menjadi fasilitas memperoleh data ataupun informasi (Pratiwi, 2017:211). Data primer pada penelitian ini yaitu wawancara dengan narasumber, foto dokumentasi ketika melakukan penelitian

2. Data Skunder

Menurut Sugiyono asal data sekunder yaitu asal data pribadi menaruh data pada pengumpul data. Contohnya semacam berdasarkan orang lain ataupun dokumen- dokumen. Data sekunder bersifat data yang menunjang keperluan data primer (Pratiwi, 2017:212). Data

sekunder dalam penelitian ini menggunakan buku-buku, jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan konteks yang akan dikaji dan juga mendukung sumber data-data terhadap proses pengumpulan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses mengumpulkan berita buat tujuan penelitian menggunakan melakukan tanya jawab antara pewawancara menggunakan responden yang menjawab sinkron menggunakan pedoman wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang guna bertukar informasi juga pemahaman melalui tanya jawab, sebagai akibatnya bisa dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016:231) dalam (Pratiwi, 2017:212).

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumen, adalah teknik pengumpulan data menggunakan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar serta elektronik (Sukmadinata, 2007:221).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahaan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah bagian yang sangat penting, yaitu buat mengetahui drajat agama menurut output penelitian yang sudah dilakukan. Pemeriksaan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang merujuk dalam pengumpulan data

sebesar mungkin menurut banyak sumber (manusia, alam dan peristiwa) dan metode (Sugiyono, 2011:330) dalam (Adam dkk, 2019:5).

Triangulasi adalah pengumpulan data lebih berdasarkan satu asal memberitahu data yang sama menggunakan teknik triangulasi asal dan teknik triangulasi metode. Teknik triangulasi asal dilakukan menggunakan meminta pemahaman lebih lanjut berdasarkan data yang telah diperoleh menggunakan mencari data berdasarkan sebagian orang yang telah ditetapkan supaya data yang terkumpul lebih jelas.

Triangulasi asal bertujuan buat membandingkan data yang diberikan daripada informan dalam keadaan juga lokasi yang tidak sama pada proses wawancara. Teknik triangulasi metode merupakan penelitian menggunakan membandingkan data *output* pengamatan menggunakan data *output* wawancara, ataupun pengumpulan data ganda berbentuk pengamatan, wawancara dan analisis dokumen buat menerima data berdasarkan para informan yang cocok menggunakan rumusan pertarungan penelitian (Hikmah, 2014:38).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh berdasarkan output wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sebagai akibatnya dapat mudah untuk dipahami, dan temuannya bisa diinformasikan pada orang lain (Sugiyono, 2008:244) dalam (Karami, 2014:11).

Miles & Huberman dalam (Pratiwi, 2017:216) menjelaskan bahwa analisis terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan yakni : reduksi data, penarikan data, penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah menjadi proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang ada berdasarkan catatan-catatan tertulis pada lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menjadi sekumpulan keterangan tersusun yang memberi kemungkinan terdapatnya penarikan konklusi dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupa teks deskriptif diganti sebagai bermacam bentuk kategori matriks, grafik, jaringan dan bagan. Seluruhnya dibuat guna mengombinasikan keterangan yang tersusun pada suatu bentuk yang padu dan gampang diraih sebagai akibatnya peneliti mampu mengenali apa yang terjadi buat menarik konklusi. Penyajian keterangan adalah bagian berdasarkan proses analisis.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil dari menganalisis dan menginterpretasikan data. Menarik kesimpulan hanya salah satu kegiatan pada konfigurasi yang utuh. simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Teakung, merupakan salah satu sebuah nama tempat nongkrong yang ada di kota Pekanbaru. Kalau pada umumnya tempat usaha yang menjual komoditi olahan minuman kopi disebut dengan *Coffeeshop* maka berbeda hal dengan Teakung. Karena tempat ini menyediakan berbagai hal minuman yang berasal dari komoditi teh, sehingga dapat dikatakan sebagai *Teashop*. Awal mulanya Teakung sudah di konsepskan semenjak bulan Februari dan mulai beroperasi pada bulan Oktober tahun 2021, selain itu alasan berdirinya Teakung, karena Teakung melihat sebuah peluang bisnis yang bergerak pada komoditi teh selain kopi yang tengah marak di Indonesia. Pemilihan nama Teakung memiliki makna yaitu adalah teh di tikungan karena terinspirasi dari tempat lokasi berdirinya Teakung berada tepat di sebuah tikungan jalan. Untuk waktu beroperasinya Teakung buka pada pukul 11.00 pagi sampai jam 10.00 malam dan berlokasi di Jalan Rambutan 5 no.18, Pekanbaru.

Gambar 4. 1 Gambaran Lokasi Penelitian



Hasil Dokumentasi Peneliti Diambil Pada 27 Juni 2022

Gambar 4. 2 Gambaran Kegiatan Nongkrong di Teakung



Hasil Dokumentasi Peneliti Diambil Pada 27 Juni 2022

2. Profil Informan

Dalam penelitian ini fokus sumber informasi terdapat pada para pengunjung Teakung yang sedang melakukan kegiatan nongkrong sebagai sumber informasi. Penelitian ini menggunakan tiga informan utama dan tiga informan tambahan guna menyingkap validitas jawaban dari para informan utama sebagai bahan pembandingan penelitian peneliti.

Informan maupun narasumber yang akan dijadikan sebagai sumber informasi yakni berdasarkan kriteria seperti pengunjung yang berumur 18 tahun – 25 tahun, lalu pengunjung dengan status sebagai mahasiswa dan pengunjung dengan status sebagai pekerja, selain itu pengunjung yang nongkrong dengan pengunjung lainnya sebagai teman.

Tabel 4. 1 Profil Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Status
1	Maldopa Prima Putra	Laki-laki	23 Tahun	Mahasiswa
2	Lestyaningsih	Perempuan	22 Tahun	Pekerja
3	Muntory Abdul Hakim Sagala	Laki-laki	22 Tahun	Pekerja
4	Mutia Nurhaliza	Perempuan	22 Tahun	Mahasiswa
5	Lediesta Wiryanada	Perempuan	21 Tahun	Pekerja
6	Azhar Zulkifli	Laki-laki	22 Tahun	Mahasiswa

B. Hasil Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi mengenai bagaimana peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh informan dalam hubungan pertemanannya saat sedang nongkrong di Teakung berdasarkan teori pertukaran sosial dalam menentukan validitas. Adapun masalah yang dikaji pada penelitian ini yakni mengenai bagaimana komunikasi interpersonal berperan dalam membangun suatu hubungan pertemanan sekaligus mampu menjaga suatu keberlangsungan hubungan yang sedang mengalami disolusi. Sehingga patut untuk dipertimbangkan alasan-alasannya supaya dapat memahami bagaimana sifat dari sebuah hubungan pertemanan itu berjalan berdasarkan penilaian-penilaian yang subjektif berdasarkan jawaban dari pengalaman yang dialami oleh para informan.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Selain itu, peneliti juga tentunya melakukan observasi yang dilakukan dengan cara mengamati pengunjung lain yang sedang nongkrong di Teakung untuk mendapatkan validitas yang mendukung alasan atau jawaban-jawaban yang diutarakan oleh para informan utama.

a. Tahapan peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh informan dalam hubungan pertemanan

Sebelum terjadinya sebuah komunikasi yang berujung pada mulainya suatu hubungan pertemanan, pastinya ada alasan seseorang untuk pergi nongkrong bersama teman dimulai berdasarkan bagaimana pertemuan awal mereka berjumpa. Seperti para informan-informan berikut yang menjadi narasumber utama peneliti yaitu Maldopa Prima Putra, Lestyaningsih, dan Muntory Abdul Hakim Sagala mereka mengatakan bahwa sudah saling mengenal selama tujuh tahun lamanya.

Hubungan pertemanan ini dimulai ketika mereka duduk di bangku sekolah menengah atas yang sama. Dan dari situ peneliti mulai memberikan pertanyaan yang bersifat pribadi mengenai kenapa memilih untuk bertahan dalam hubungan pertemanan ini.

Maldopa merupakan mahasiswa berumur 23 tahun yang baru saja lulus dari masa perkuliahnya di Universitas Negeri Riau (UNRI) dari Fakultas Perikanan dan Kelautan. Menurut Maldopa Prima Putra, ia mengatakan bahwa :

“Kalo menurut saya karena kami memiliki karakter yang sama atau bisa dibilang mirip”.

Lestyaningsih berumur 22 tahun juga merupakan mahasiswa yang baru saja lulus dari masa perkuliahnya di Universitas Islam Riau (UIR) dari Fakultas Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik atau yang disebut

juga dengan Sendratasik. Namun saat ini ia membantu orangtuanya bekerja menjaga usaha kecil yang di bangun di rumahnya. Menurut lestyaningsih ia mengatakan bahwa alasannya ia memilih bertahan dalam hubungan pertemanan tersebut ialah seperti berikut :

“ Karena nyaman sih, karna sefrekuensi jugakan, udah lama dari SMA. Jadi bareng-bareng tau baik buruknya begitu”.

Muntory Abdul Hakim Sagala, merupakan seorang pekerja staff berumur 22 Tahun. Ia bekerja di salah satu brand yang bergerak dalam bidang fashion di sebuah Mall di Kota Pekanbaru berpendapat bahwa :

“Diawali dari satu kelas saat SMA, bertahan hingga selesai kuliah. Menurut saya itu karena pertemanan yang sudah mengerti akan sifat,dan ego masing-masing”.

Jawaban ini juga di perjelas oleh salah satu informan tambahan yaitu Mutia Nurhaliza berumur 22 Tahun. Merupakan seorang mahasiswi Universitas Negeri Riau (UNRI) Jurusan Ilmu Ekonomi, yang juga merupakan bagian dari pertemanan Informan utama. Ia sendiri berpendapat bahwa :

“ Emang benar kalau mereka kayak gitu, karena saya kenal udah lama sama mereka dan juga sering pergi nongkrong sama mereka jadi tahu sifatnya, dan kuncinya ya satu frekuensi”.

Dari hasil wawancara peneliti mengenai para informan, bahwa hubungan pertemanan ini diawali dari peran komunikasi interpersonal yang terjadi karena adanya kontak awal mereka di satu sekolah yang sama,

dimana hal tersebut mempertemukan mereka dan mulai saling mengenal satu sama lain menuju titik tahapan yaitu keakraban sehingga hubungan yang berlangsung 7 tahun yang lalu tersebut masih terjaga hingga kini.

Setelah itu peneliti memasuki sesi pertanyaan berikutnya mengenai hal-hal apa saja yang membuat mereka nyaman dalam hubungan pertemanan tersebut dan berikut dari jawaban mereka di mulai dari Informan Lestyaningsih yang berkata bahwa :

“Karena sefrekuensi itu, juga karena udah kenal semenjak SMA makanya kita jadi tau bagaimana sifat masing-masing, juga tau pernah ngelakuin hal apa saja , nakal bareng, baik bareng gitu”.

Begitu juga halnya dengan informan Maldopa Prima Putra, ia berkata bahwa :

“Mungkin menurut saya karena kami memiliki tujuan yang sama waktu itu, punya karakter yang sama. Kayak contoh kita suka pergi *healing* sama-sama, suka pergi *hunting* foto bareng, ya intinya kami satu frekuensi dalam hal selera”.

Jawaban ini juga ditambahkan oleh informan Muntory Abdul Hakim Sagala, ia berkata bahwa :

“Pertemanan ini kebaikan-kebaikannya akan saya tulis dibatu nisan supaya abadi dan keburukannya akan saya tulis di pasir pantai agar terhapus ombak. Intinya saya sangat suka dengan pertemanan ini karena banyak hal yang bisa di ambil dari satu sama lain”.

Jawaban ini juga diperkuat oleh informan tambahan Mutia Nurhaliza yang merupakan bagian dari pertemanan informan yang sudah cukup lama. Ia mengatakan bahwa :

“Benar, kalo tujuannya sama itu bikin kita nyaman untuk bertindak, bersikap dalam pertemanan”.

Dalam hal ini dari hasil petikan wawancara, peneliti menemukan bahwa peran komunikasi interpersonal terdapat pada sebuah keterlibatan satu sama lain hingga menuju pada titik keakraban dan keputusan, juga halnya mereka saling menimbang biaya dan ganjaran apabila kita melihatnya dari sudut teori pertukaran sosial sehingga mereka saling mendapatkan sesuatu dari satu sama lain.

Pada sesi pertanyaan selanjutnya, peneliti bertanya kepada hal-hal yang cukup pribadi sifatnya mengenai topik-topik seputar pembicaraan mereka saat sedang nongkrong.

Menurut jawaban informan Muntory Abdul Hakim Sagala, ia cukup tertarik sekali dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Iapun mengatakan bahwa :

“ Topik yang pertama pasti hubungan percintaan ya masa remaja, cinta tidak jauh-jauh dari yang namanya pengkhianatan , tidak ingin menemukan apa yang namanya kesetiaan jadi kita bahas selama nongkrong dan juga pastinya hubungan perkuliahannya bagaimana baik buruknya, apa yang terjadi selama kuliah gitu. Kalau saat nongkrong saat SMA ya topiknya ya seputar anak SMA saja, kalau pas waktu kuliah ya seputar kuliah saja pembicaraannya gitu, sudah tamat kuliah ya seputar apa yang ingin dituju setelah kuliah dan juga ketika saya bekerja sekarang, topiknya nya banyak membahas tentang pekerjaan juga. Bagaimana bekerja di sini terus berbagi informasi mengenai lowongan kerja yang ada”.

Menurut informan Lestyarningsih, ia menambahkan jawaban yang telah diberikan informan sebelumnya. Ia mengatakan bahwa :

” Tapi selain itu random juga, kayak ada yang menarik langsung dibicarakan gitu, lalu tentang hal-hal seputar kerjaan, apakah ada lowongan lalu sharing bagaimana kalau bekerja sebagai ini itu, dan yang terakhir sih ghibah ngomongin orang yang sudah menikah muda, punya anak dan lain-lain”.

Berbeda sedikit dari jawaban informan sebelumnya, informan Maldopa Prima Putra mengatakan bahwa :

“ Kalau aku sih tempat-tempat mengeluh sih, maksudnya mereka jadi tempat curhat ku saat lagi malas atau overthinking”.

Jawaban informan utama juga dibenarkann oleh informan tambahan Mutia Nurhaliza yang mengatakan bahwa :

“ Benar begitu, topik remaja menuju dewasa gajauh-jauh tentang hal random, percintaan, dunia kerja, dan-lain-lain”.

Dalam hal ini berdasarkan wawancara peneliti, suatu topik pembicaraan memiliki peran komunikasi interpersonal yang sangat penting, menimbang dari perbedaan-perbedaan setiap latar belakang individu dalam bertukar informasi hingga saling memiliki kesamaan antar satu dengan yang lainnya sampai akhirnya menuju tahap pemutusan untuk bertahan atau tidaknya suatu hubungan. Hal ini juga merupakan bagian dari teori pertukaran sosial, topik merupakan hal penunjang yang cukup

penting dalam penilaian suatu hubungan yang memuaskan atau tidak untuk akhirnya masuk dalam tahap nilai akhir.

b. Peran komunikasi interpersonal dalam menciptakan dan memelihara hubungan interpersonal

Dalam sebuah hubungan pertemanan tentunya ada banyak hal-hal atau faktor yang dapat membantu dalam menciptakan hingga menjaga suatu hubungan tetap terus berlanjut sehingga peran komunikasi interpersonal menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah dalam suatu hubungan. Untuk itu komunikasi yang efektif akan menciptakan hubungan pertemanan yang didasari oleh rasa saling percaya, sikap saling mendukung dan saling terbuka satu sama lainnya.

Pada sesi pertanyaan selanjutnya, peneliti bertanya mengenai alasan para informan mengenai pemilihan tempat (Teakung) untuk nongkrong.

Menurut informan Lestyaningsih, ia berpendapat bahwa alasannya memilih teakung adalah bahwa :

“ Karena asik sih tempatnya, estetik juga buat foto-foto, buat nambah-nambah feed Instagram, gitulah kan. Asik sih tempatnya jadi ngobrolnya juga asik, teduh juga tempatnya lalu kakak yang melayani juga ramah”.

Menurut jawaban dari informan Maldopa Prima Putra ia mengatakan alasannya bahwa :

“ Kalau teakung sih lebih nyaman ya suasananya, karena juga sepi tidak begitu ramai, jadi bagus untuk ngerjain tugas, juga jadi tempat sharing pas lagi nongkrong”.

Menurut informan Muntory Abdul Hakim Sagala, ia mengatakan alasannya bahwa :

” Tempat teakungnya jauh dari keramaian itu yang membuat saya memilih untuk nongkrong di sini, karena kenyamana adalah nomor satu dibandingkan harga minumannya yang relatif terjangkau”.

Jawaban dari para informan utama juga dibenarkan oleh informan tambahan yakni Lediesta Wiryanada, yang merupakan seorang pekerja event yang cukup sering mengunjungi Teakung sebagai tempat untuk nongkrong. Ia mengatakan bahwa :

“ Teakung tempatnya enak, nyaman juga tidak terlalu ramai, enak buat ngobrol, kalo engga ngerjain tugas sama ada permainannya juga kalo bosan jadi bisa main bareng temen. Lalu untuk menu yang disajikan juga enak dan juga pelayanannya bagus”.

Dari hasil observasi peneliti, menurut teori pertukaran sosial hal ini masuk kedalam tingkat perbandingan alternatif yaitu dimana Teakung menjadi faktor pendukung untuk membangun suasana yang menyenangkan bagi setiap informan sehingga peran komunikasi interpersonal terjadi dengan intens ketika sedang nongkrong di tempat yang nyaman.

Pada sesi pertanyaan berikutnya, peneliti mempertanyakan hal-hal apa saja yang mereka dapatkan dari satu sama lain saat lagi nongkrong baik secara materil maupun tidak.

Menurut informan Lestyarningsih ia memberikan jawabannya mengenai apa saja yang ia dapatkan dari satu sama lain saat nongkrong bahwa :

“ Pengetahuan sih, seperti pengalaman mengenai Muntory kan sudah bekerja sedangkan aku baru lulus, jadinya kan dia sharing pengalaman saat dia bekerja lalu kasih ke aku kayak “baiknya begini loh ty, ga baiknya gini loh ty” kayak gitu. Jadi dia tuh ngasih nasehat lah buat bagaimana kalau kita ingin bekerja”.

Menurut informan Maldopa Prima Putra, ia memberikan jawabannya mengenai apa saja yang ia dapatkan dari satu sama lain saat nongkrong bahwa :

“ Kalau aku sih sama juga kayak Lesty, mungkin tambahannya kayak dari segi pengalaman kayak ke kota ini yok, ke kota ini yok, masih banyak rekomendasi tempat baru gitu yang belum pernah kami kunjungi dalam artian tempat healing”.

Menurut informan Muntory Abdul Hakim Sagala, ia memberikan jawabannya mengenai apa saja yang ia dapatkan dari satu sama lain saat nongkrong bahwa :

“ Kesempatan selalu diambil gitu aja, ya karena kesempatan itu tidak datang dua kali jadi ketika Allah memberi rejeki kepada kita, ketika kita tolak maka manatau kita tidak dapat rejeki lagi, jadi yang saya dapatkan dari mereka pastinya ada ilmu, pengalamannya

yang di dapat dari Lesty bagaimana pengalaman percintaannya. Ya semuanya pasti ada masukan, kebaikan dan yang buruk-buruknya dibuang gitu”.

Jawaban ini juga dibenarkan oleh informan tambahan Mutia Nurhaliza, ia mengatakan bahwa :

“ Benar aja, kalo pertemanan itu sehat pasti akan selalu ada timbal balik baik dari segi materi maupun non-materi (contoh : dukungan, nasehat, kritik, berbagi pengalaman, dll)”.

Dalam hal dari ini hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa peran komunikasi interpersonal berperan sekali dalam sebuah pertukaran informasi yang diimbangi oleh penilain *cost and reward* berdasarkan teori pertukaran sosial baik dari segi materi maupun non-materi dan juga sampai kepada kemampuan seseorang untuk saling mempengaruhi satu sama lain.

Pada sesi pertanyaan berikutnya penelliti bertanya mengenai pendapat mereka jika ingin pergi nongkrong apakah mereka mengajak teman yang cocok untuk di bawa ke Teakung.

Menurut informan Lestyaningsih, ia mengatakan pendapatnya bahwa :

” Pasti, pasti dong. Kalau kita ngajak orang yang engga sefrekuensi yang saya omongin tadi kayak enggak nyambung, kayak freak gak sih?, diem-diem gitu. Mending kawan yang nyaman-nyaman aja gitu, yakan bestie”.

Menurut informan Maldopa Prima Putra, ia mengatakan alasannya bahwa :

“ Kalau dari aku sih iya ngajak sih, karena engga semua orang cocok untuk diajak pergi nongkrong bareng”.

Sama halnya dengan jawaban yang diberikan oleh informan Muntory Abdul Hakim Sagala. Ia menuturkan bahwa :

“ Karena kalau dari aku pertemanan yang nyambung ceritanya itu sangat dibutuhkan di umur-umur sekarang, karena semakin tua kita semakin mengkerucut pertemanan atau *circle* tersebut. Jadi kita tau yang mana benar-benar teman, mana yang hanya sekedar tongkrongan saja”.

Jawaban yang serupa juga ditambahkan oleh informan tambahan Azhar Zulkifli yang merupakan seorang pengunjung Teakung yang cukup sering nongkrong di Teakung. Ia mengatakan bahwa :

“ Tentunya begitu ya, kalau pergi nongkrong dengan orang yang kayak ngerasa agak kurang nyambung sama kita, kayak agak lain aja gitu. Selain itu kan di Teakung tempatnya juga enak, sepi. Jadi cocok nih untuk ngajak orang yang suka ngobrol kesini”.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa berdasarkan teori pertukaran sosial adanya sebuah penilaian dalam menentukan apakah seseorang untuk mengajak seseorang lainnya berdasarkan kenyamanan dan perasaan saling percaya, hal ini masuk kedalam tingkat perbandingan yang terdapat dalam teori pertukaran sosial. Dimana ada rasa nyaman yang

membuat seseorang memilih seseorang yang tepat untuk diajak nongkrong. Disini peran komunikasi interpersonal terdapat pada tahap keakraban dan perusakan hingga kepada keputusan untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif.

Pada sesi berikutnya peneliti bertanya mengenai apakah mereka pernah merasakan bahwa di dalam hubungan pertemanan yang sudah berlangsung cukup lama ini, mereka bertengkar atau berselisih paham antar satu sama lain, dan cara mereka untuk menjaga agar hubungannya kembali baik bagaimana.

Menurut jawaban dari informan Maldopa Prima Putra, ia mengatakan bahwa :

“ Pernah sih dulu, kan dalam pertemanan ini ada saling-saling suka yakan, mungkin cemburu sampai di blokir semua media sosialnya, mungkin masa-masa puber jadi maklum. Cuman aku lagi sih yang membujuk, menjilat supaya baikan lagi biar ketawa bareng lagi karna aku tipe orang yang bukan pendendam jadi agak mau mengalah lah gitu”.

Menurut jawaban yang diberikan oleh informan Muntory Abdul Hakim Sagala bahwa :

“ Mungkin tetap dibawa ngobrol aja ya, kalau dia ngechat kita balas, kalau dia ngajak nongkrong kita jabanin gitu. Ujung-ujungnya mengalir juga itu kesalahan-kesalahan dan semuanya”.

Menurut jawaban dari informan Lestyaningsih, ia mengatakan bahwa :

“ Tapi kalau aku, aku diemin dulu sih tunggu aku tenang jadinya biar intropeksi diri masing-masing dulu baru ngomong lagi”.

Dari hasil observasi peneliti, menemukan bahwa berdasarkan teori pertukaran sosial, disolusi masuk pada bagian hasil, dimana hal ini dapat berujung pada pemutusan suatu hubungan yang akan berlanjut atau tidak. Sehingga peran komunikasi interpersonal yang dilakukan pada tahap ini melewati kemampuan setiap individu untuk saling menerima kembali satu sama lain.

Pada sesi berikutnya peneliti bertanya mengenai hal-hal pengorbanan yang seperti apa mereka keluarkan untuk bisa pergi nongkrong bareng dengan teman-teman mereka.

Menurut jawaban dari informan Lestyaningsih, ia mengatakan bahwa :

“ Mungkin kayak lebih ke pikiran yang dikeluarin dalam artian *sharing* pengetahuan, *sharing* pengalaman, ya *sharing-sharing*lah selain uang ya, waktu juga.

Menurut jawaban dari informan Maldopa Prima Putra, ia mengatakan bahwa :

“ Kalau aku engga sih ga harus pake materi, ya paling tenaga karna kita tu *absurd* ya, kemana-kemana tu engga jelas, naik motor satu harian. Yang penting sampe habis waktunya udah, dan engga di rumah aja”.

Menurut jawaban dari informan Muntory Abdul Hakim Sagala, ia mengatakan bahwa :

“ Nomor satu waktu ya karena jarang sih nongkrong sama pertemanan ini, lalu tenaga.

Jawaban ini juga dibenarkan oleh informan tambahan Mutia Nurhaliza, ia mengatakan bahwa :

“ Benar, terlebih lagi yang paling sering dikeluarin adalah waktu dan tenaga”.

Dari hasil jawaban para informan, observasi peneliti memasuki bagian *cost and reward* berdasarkan teori pertukaran sosial yang dimana penilaian-penilaian tersebut berdasarkan dari tahap komunikasi interpersonal bagian keputusan terhadap hubungan pertemanan yang mereka lakukan.

c. Peran Komunikasi interpersonal dalam pengambilan sikap terhadap keberlangsungan hubungan interpersonal yang berlanjut atau tidak.

Dalam hal ini pengambilan sikap terhadap keberlangsungan hubungan pertemanan terjadi melalui penilaian-penilaian yang sudah-sudah, dimana penilaian itu menjadi penentu dalam membuat keputusan untuk keberlangsungan hubungan pertemanan yang berlanjut atau tidak.

Setelah itu peneliti memasuki sesi pertanyaan berikutnya mengenai pertimbangan seperti apa yang membuat mereka sepakat untuk saling mengajak pergi nongkrong bareng.

Menurut informan Lestyaningsih ia mengatakan alasannya mengenai pertimbangannya, menurut dia bahwa :

“Karena rumah kami dekat jadi jarak nya tidak terlalu jauh kalau mau minta tebengan ya bestie. Jadi juga karena temen-temen yang lain juga sudah pada sibuk kerja ya kita gini lah ya. Karena kita lagi kosong juga, sama-sama bisa jadinya gas ajah kenapa tidak? Gitu”.

Menurut informan Maldopa Prima Putra ia juga memberikan alasannya mengenai pertimbangannya, ia mengatakan bahwa :

“ Iya jawaban saya sama dengan Ety (Lestyaningsih), ya karena sesama mahasiswa jadi mungkin pemikiran nya sama. karena kita juga sering pergi ngerjain tugas bareng-bareng jadi saling bertanya gitu.

Jawaban ini juga ditambahkan oleh informan Muntory Abdul Hakim Sagala, menurut pendapatnya dari sudut pandang seorang yang sudah bekerja, ia mengatakan bahwa :

“ Kalau menurut saya yang sudah bekerja, karena juga sudah sering pergi nongkrong bareng jadinya nyambung, terus kalau ditanya kenapa tidak ngajak orang lain takutnya ga nyambung ceritanya ya gitu. Itu saja walaupun tidak ada background pendidikannya yang sama, semuanya berbeda”.

Berikut jawaban dari informan tambahan Mutia Nurhaliza yang mengatakan pendapatnya bahwa :

“Benar saya setuju dengan jawaban Muntory, mungkin waktu pertama kali diajak nongkrong bareng orang yang bersangkutan mau dan selanjutnya mau diajak lagi, akhirnya sering nongkrong bareng dan terbentuklah suatu circle pertemanan baru lagi.

Dari hasil wawancara peneliti mengenai peran komunikasi interpersonal yang terjadi bahwa ada sebuah kepentingan yang dipengaruhi oleh faktor situasional dari interaksi interpersonal hubungan pertemanan mereka yaitu sebuah kesamaan hingga kemampuan dan berakhir dalam tahap keputusan. Dalam hal ini ada pertukaran informasi yang jika dilihat berdasarkan teori pertukaran sosial masuk kedalam *cost and reward* dan selain itu ada perbandingan yang didasari oleh status mereka sebagai mahasiswa dan pekerja.

Berikutnya peneliti bertanya mengenai para informan mengenai apakah mereka memiliki sebuah standar dalam menilai seseorang yang ingin diajak nongkrong.

Menurut pendapat informan Lestyaningsih, ia mengatakan jawabannya bahwa :

“ Engga sih, bebas sih tapi kalau khusus sih tidak, tapi yang pasti bisa nyambung aja ceritanya, karena kalau ga nyambung nanti jadi akward, jadi aneh gitu”.

Berbeda halnya dengan jawaban yang di utarakan oleh informan Maldopa Prima Putra, ia mengatakan bahwa :

“ Kalau aku ada sih, kadang kan tidak semua orang mau di malu-maluin kan, karena kita suka malu-maluin karna ada yang malu jadi agak kureng, kalau aku sih milih-milih orangnya, siapa yang mau di ajak malu boleh”.

Menurut informan Muntory Abdul Hakim Sagala, ia mengatakan bahwa :

“Kalau aku tidak melihat gender dia apa, umur dia berapa gitu, paling yang penting nyaman. Kalau dia mau traktir malah lebih bagus”.

Jawaban ini dibenarkan oleh informan tambahan Mutia Nurhaliza yang mengatakan bahwa :

“ Memang benar kalau mereka orang nya seperti itu, tapi kalau saya setuju dengan Maldopa, karena ga semua orang cocok sama kita”.

Dari hasil observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa berdasarkan teori pertukaran sosial hal ini masuk kedalam bagian tingkat perbandingan karena adanya pertimbangan inforaman dalam memilih seseorang yang cocok dengannya. Sehingga dalam tahapan komunikasi interpersonal berada pada keakraban dan pmutusan dalam menciptakan komunikasi menjadi bermakna.

Berikutnya pada sesi ini peneliti bertanya mengenai apakah mereka selalu pergi nongkrong dengan teman yang berbeda-beda setiap waktunya.

Menurut informasi yang diberikan oleh informan Muntory Abdul Hakim Sagala, ia mengatakan bahwa :

“ Tongkrongan itu ga liat waktu ya kan, misalkan kalau ada yang ngajak ya ayok. jadi pertemanan kita kan engga hanya satu golongan, ada beberapa golongan-golongan lain mungkin kayak temen dekat rumah, teman sekolah, teman kuliah, teman kerja, banyak gitu. Jadi hari tidak menentukan, bisa jadi dalam seminggu sekali tongkrongan, bisa jadi engga ada gitu”.

Menurut informan Lestyaningsih, ia mengatakan bahwa :

“ random ajh sih, setiap ada kesempatan ya gas aja”.

Berbeda halnya dengan jawaban yang diberikan oleh informan Maldopa Prima Putra, ia mengatakan bahwa :

“ Kalau aku engga sih, satu hari tu bisa beda-beda orang, karena aku tipe orang yang selalu dirumah, jadi kalau masih sama orang yang itu-itu aja kan bosan juga, jadi tiap nongkrong tu beda-beda punya warna baru tapi tetap harus satu frekuensi.

Menurut informan tambahan Mutia Nurhaliza ia mengatakan bahwa :

“ Benar, apalagi nongkrong sama beda orang bisa nambah relasi”

Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti, menemukan bahwa berdasarkan teori pertukaran sosial adanya suatu penilaian terhadap setiap orang yang diajak nongkrong, contohnya karena pertemanannya tidak hanya terfokus pada satu golongan saja seperti teman kampus,

namun masih banyak golongan lain seperti teman bekerja, teman sma, teman dekat rumah. Sehingga peran komunikasi interpersonal yang terjadi dalam setiap hubungan pertemanan semakin luas dalam artian semakin banyak kontak dan pertukaran informasi dari satu hubungan pertemanan, ke hubungan pertemanan lainnya.

Pada sesi pertanyaan berikutnya. Peneliti bertanya mengenai pendapat mereka jikalau mereka jika pergi nongkrong dengan seseorang yang tidak sefrekuensi atau dapat dibilang tidak cocok alias tidak nyambung, apakah mereka masih mau bertahan dalam hubungan tersebut atau tidak .

Menurut jawaban informan Maldopa Prima Putra, ia mengatakan bahwa :

“ Kalau aku engga sih, karena lebih engga nyaman, ga nyambung jadi ngapain dipaksakan gitu kan”.

Menurut jawaban yang diberikan oleh informan Muntory Abdul Hakim Sagala, ia mengatakan bahwa :

“ Sudah sejauh ini tentunya dia tau baik buruk nya kita, baik buruknya dia bagaimana, ya menegrti saja bagaimana sifatnya kayak gitu, tidak semata-mata itu menjadi hal yang untuk dimusuhkan. Mungkin kalau misalkan dia menjerumuskan kita kepada hal-hal yang tidak baik itu baru bisa dianggap kita bisa jauhkan dia, seperti dia membawa kita pada narkoba, membawa kita pada korupsi sebaiknya kita jauhi pertemanan yang seperti itu walau kita kenal dia sudah lama”.

Menurut jawaban dari informan Lestyaningsih, ia mengatakan bahwa :

“ Kalau aku sih karena orang nya ga enakan jadi ya gimana ya. Sebenarnya kalau udah hilang respect gitu sama orang jadi aku sebenarnya udah ga suka dan lebih cenderung untuk males untuk berteman dengan dia. Tapi aku ga bisa juga nunjukin kalau aku udah gamau berteman sama dia karena ada rasa ga enak aja, kayak jahat banget gitu aku kesannya”.

Jawaban ini juga ditambahkan oleh informan tambahan Mutia Nurhaliza bahwa :

“mereka sifatnya emang kayak gitu, terlebih lagi tau karena pengalaman yang sudah-sudah. Jadi kalau menurut saya, saya lebih setuju pendapat Muntory”.

Dari hasil observasi peneliti menemukan variasi jawaban yang cukup menarik dari informan Lestyaningsih, jika kedua informan lainnya memiliki pendapat yang sama dan dibenarkan oleh informan tambahan. Berbeda halnya dengan informan Lestyaningsih yang dimana ia tetap menjaga suatu hubungan yang bisa dibilang sedang mengalami disolusi namun ia bertahan dalam hubungan tersebut didasarkan perasaan pribadinya terhadap orang lain disini peran komunikasi interpersonal berada pada tahapan seperti perusakan dan pemutusan yang dimana dalam teori pertukaran sosial *reward* yang ia dapatkan tidak sebanding dengan *cost* yang ia keluarkan namun pada hasil dan nilai ia memutuskan untuk tetap berhubungan walau sedang tidak baik-baik saja.

C. Pembahasan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian, peneliti akan menjabarkan tentang tahapan peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh informan dalam hubungan interpersonal dalam lingkup pertemanannya, Peran komunikasi interpersonal dalam menciptakan dan memelihara hubungan interpersonal, peran komunikasi interpersonal dalam pengambilan sikap terhadap keberlangsungan hubungan interpersonal yang berlanjut atau tidak.

a. Tahapan peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh informan dalam hubungan pertemanan

Sebelum memasuki suatu hubungan yang sifatnya lebih intim, tentunya kita sebagai makhluk sosial memiliki sebuah cara masing-masing untuk memulai sebuah percakapan kita terhadap orang lain, agar apa yang kita lakukan dan kita utarakan terhadap orang tersebut mendapatkan *feedback* yang bagus untuk nantinya bisa berlanjut kedalam hubungan yang lebih dalam lagi. Maka dari itu tentunya dalam proses komunikasi interpersonal ada tahapan-tahapan yang harus dilalui, yaitu :

1) Kontak

Tahapan yang pertama yaitu membuat kontak. Kontak yang dimaksud disini adalah seorang komunikator mampu memulai sebuah interaksi (percakapan) seperti memberikan sapaan, menunjukkan sikap ramah, keterbukaan untuk memulai topik obrolan, dan segala sesuatu yang

mampu menimbulkan interaksi antara komunikator dengan komunikan. Dalam hal ini dari data petikan hasil wawancara ditemukan bahwa kontak yang dilakukan terjadi saat mereka di sma dan dari sana sikap saling keterbukaan itu semakin berkembang.

2) Keterlibatan

Pada tahapan yang kedua ini seorang komunikator mulai meningkatkan intensitas komunikasinya yang dimana pada keterlibatan ini komunikator mulai mendekati diri pada komunikan untuk lebih mengenal komunikan lebih dalam dengan pendekatan dan keterbukaan informasi yang akan membuka keingintahuan atau ketertarikan komunikannya. Pada tahap ini dari petikan wawancara yang telah dilakukan keterlibatan informan saling terjadi karena tingkat intensitas yang cukup sering pada saat sma bahkan terbawa hingga saat mereka mengenyam pendidikan di tempat yang berbeda.

3) Keakraban

Pada tahapan ini komunikator memperjelas hubungan dengan cara mengikat dirinya dengan orang lain, dalam artian komunikator dan komunikan memperjelas hubungan keakraban yang dibangun. pada tahapan ini memungkinkan adanya hubungan primer di mana hubungan yang dibangun komunikator terus berlanjut atau sebaliknya. Dalam hal ini dari hasil petikan wawancara terhadap para informan, keakraban yang mereka bangun disebabkan juga karena ada kepentingan dan tujuan yang sama sehingga hubungan mereka masih terus berlanjut hingga saat ini.

4) Perusakan

Dalam tahapan ini komunikator merasa hubungan ini tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga mengakibatkan penurunan intensitas dalam hubungan. Dalam tahap perusakan ini sempat terjadi dalam hubungan pertemanan para informan yang peneliti telah wawancara, namun pada saat mengalami penurunan intensitas mereka mampu untuk saling *support* untuk mengupayakan hubungan pertemanan ini tetap terjaga.

5) Pemutusan

Tahapan pemutusan ini melanjutkan dari tahapan sebelumnya yang mengakibatkan pemutusan hubungan antara komunikator dan komunikan akan berlanjut atau sebaliknya. Dalam hal ini dari petikan wawancara peneliti terhadap informan, mereka memutuskan bahwa hubungan pertemanan yang telah terjalin lama ini akan terus berlangsung hingga saat ini dan terus kedepannya. Dikarenakan ada banyak sekali *reward* atau *benefit* yang dirasakan oleh sietiap informan yang terdapat di dalam hubungan pertemanan ini sehingga peran komunikasi interpersonal yang terjadi saling mendapat umpan balik dan menjadi efektif.

Selain dari tahap-tahap di atas, ada juga sifat-sifat yang mendukung agar tahapan-tahapn dalam komunikasi interpersonal tersebut dapat berjalan dengan baik dan menunjang keberhasilan untuk dapat masuk kedalam suatu hubungan dan sifat-sifat tersebut meliputi seperti

keterbukaan, yang dimana meliputi kemauan seseorang untuk membuka diri pada lawan bicaranya ketika sedang melakukan interaksi agar lawan bicara kita dapat mengetahui tentang suatu pendapat, gagasan dan masalah umum yang sedang diperbincangkan. Kemudian ada empati, yang sebagaimana kemampuan kita untuk mengetahui dan merasakan apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu. Berikutnya adalah sebuah dukungan, merupakan sebuah sifat yang akan efektif bila setiap individu dalam sebuah interaksi saling memberi dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Selanjutnya ada rasa *positive*, mengutip dari tulisan Rahmat (2005: 105) menyatakan bahwa sukses komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas pandangan dan perasaan diri, positif atau negatif. Pandangan dan perasaan tentang diri yang positif akan lahir pula pola perilaku komunikasi interpersonal yang positif pula. Dan yang terakhir ada sifat kesetaraan, dalam sifat ini kepada setiap pelaku komunikasi dalam suatu hubungan saling menghargai, berguna dan memiliki sesuatu untuk saling ditukarkan seperti pengetahuan informasi, hal-hal bersifat materi maupun tidak, dan lain sebagainya.

b. Peran komunikasi interpersonal dalam menciptakan dan memelihara hubungan interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses untuk menciptakan dan mempertahankan suatu hubungan. Dan hal ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara mulai dari cara kita bersikap sopan, ceria dan ramah guna menghindari ketidaknyaman seseorang dalam

hubungan pertemanan yang telah dibangun, sehingga cara kita bersikap akan mudah diterima bila individu yang terlibat dalam hubungan pertemanan itu dianggap nyaman.

Selain itu percakapan yang dimulai dengan sebuah topik pembicaraan yang tepat dianggap sangat membantu setiap individu untuk saling mengenal satu sama lain, sehingga dari percakapan-percakapan tersebut terjadilah komunikasi interpersonal yang semakin dalam melalui pertukaran-pertukaran informasi yang dapat dinilai menguntungkan satu sama lain, sehingga hubungan pertemanan akan semakin erat dan terpelihara dengan baik. Dari hasil observasi peneliti terhadap hal ini, salah satu cara agar hubungan ini tercipta dan terpelihara dengan baik salah satunya adalah dengan kegiatan nongkrong. Karena di dalam kegiatan nongkrong tersebut terdapat banyak sekali terjadi proses komunikasi yang berlangsung diantara setiap partisipan yang terlibat di dalamnya, dikarenakan setiap individu saling memberikan *feedback* yang signifikan dalam menciptakan dan memelihara suatu hubungan pertemanan yang baik, sampai pada akhirnya dari proses komunikasi yang berlangsung tersebut dapat masuk kedalam tahap keputusan, dimana setiap individu yang terdapat dalam suatu hubungan pertemanan tersebut mulai memutuskan bahwa hubungan pertemanan yang mereka jalani akan terus berlanjut.

c. Peran Komunikasi interpersonal dalam pengambilan sikap terhadap keberlangsungan hubungan interpersonal yang berlanjut atau tidak.

Setelah melalui proses tahapan-tahapan panjang dalam komunikasi interpersonal hingga akhirnya masuk kedalam sebuah hubungan pertemanan. Maka sampailah kita pada titik terakhir yang dimana menjadikan komunikasi interpersonal memiliki peran yang cukup krusial dalam proses terakhir ini, yaitu pengambilan keputusan dalam hubungan pertemanan yang akan terus berlangsung ataupun akan berhenti. Penilaian ini tentunya berdasarkan dari hasil proses komunikasi yang terjadi selama tahapan-tahapan yang telah dilalui. Berdasarkan teori pertukaran sosial hubungan yang baik akan terus berlangsung apabila setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan yang ditinjau dari setiap faktor yang terdapat dalam teori pertukaran sosial.

Dan dalam hal ini berdasarkan petikan hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan, penilaian yang dimaksud tersebut meliputi biaya (*cost*) yang dimana hal ini merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan oleh setiap para informan terhadap satu sama lain seperti meluangkan waktu, tenaga, pikiran, perasaan hingga pada hal materi sekalipun.

Berikutnya ada ganjaran (*reward*) yang dimana merupakan sebuah bentuk apresiasi atau hadiah ataupun yang bersifat menyenangkan yang diterima oleh setiap individu yang terdapat dalam sebuah hubungan pertemanan. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan *reward*

dalam bentuk pertukaran informasi, kemudian adanya kepentingan yang sama dalam hal perasaan dan pemikiran, dan kepuasan satu sama lain akan hubungan yang telah dibangun dan dijaga selama bertahun-tahun.

Kemudian ada perbandingan yang dimana perbandingan tersebut dinilai berdasarkan perasaan setiap individu dalam hubungan pertemanannya yang dirasakan cukup nyaman, selain itu ada juga faktor luar yang menjadi sebuah perbandingan lain yaitu Teakung yang menjadi lokasi untuk nongkrong menjadi sebuah penunjang atau pendukung suasana dalam kegiatan nongkrong yang terjalin dalam hubungan pertemanan para informan.

Kemudian masuk kedalam tahap hasil dimana setiap individu yang terlibat dalam hubungan pertemanan ini akan berusaha mempertahankan hubungan pertemanan yang mereka jalin berdasarkan penilaian dari ganjaran dan biaya yang telah di dapatkan maupun dikeluarkan serta membandingkannya berdasarkan perasaan yang mereka rasakan ketika nongkrong di Teakung.

Dan akhirnya masuk kedalam tahap nilai akhir, dimana setiap individu akan memutuskan dirinya akan bertahan atau tidak di dalam hubungan pertemanan yang sedang dijalaninya, yang dimana berdasarkan petikan wawancara para informan mereka saling mempertahankan hubungan pertemanan ini dengan cara mereka masing-masing bukan hanya berdasarkan penilaian-penilaian yang telah dipertimbangkan, tapi juga berdasarkan perasaan setiap individu terhadap satu sama lain karena

setiap individu saling menciptakan dan menjaga hubungan pertemanan tersebut dengan bentuk sebuah komunikasi yang baik dan menyenangkan bagi satu sama lain.

Akan tetapi dalam hal ini keberlakuan setiap penilaian yang berlandaskan pada teori pertukaran sosial akan berlaku ketika setiap individu yang terlibat dalam hubungan pertemanan saling memuaskan dalam hal penghargaan dan pengorbanannya, dikarenakan ada kepentingan pribadi yang mempertimbangkan setiap ganjaran dan biaya dari awal hingga pada tahap penilaian akhir dari setiap individu, juga selain itu ada kesamaan sifat dan pemikiran yang terbangun dari setiap komunikasi interpersonal yang telah dilakukan sehingga setiap partisipan yang terdapat dalam hubungan pertemanan tersebut saling membutuhkan satu sama lain dan keberlangsungan hubungan pertemanan ini pada akhirnya berlangsung hingga saat ini setelah melalui berbagai proses komunikasi interpersonal yang telah terjadi dan saling menguntungkan bagi satu sama lain.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Sesama Pengunjung Teakung (*Teashop*) Dalam Hubungan Pertemanan Berdasarkan Teori Pertukaran Sosial yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Komunikasi interpersonal menjadi kunci penting dalam terbentuknya suatu hubungan interpersonal dalam hal pertemanan yang dinilai berdasarkan teori pertukaran sosial. Dikarenakan setiap komponen proses komunikasi interpersonal yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap kualitas hubungan pertemanan. Dimana setiap komponen yang terdapat dalam teori pertukaran sosial terpengaruh oleh peran komunikasi interpersonal mulai dari tahapan-tahapannya hingga kepada tahap pemutusan. Selain itu komunikasi interpersonal dianggap efektif dalam menciptakan serta memelihara suatu hubungan pertemanan apabila setiap individu yang terlibat dalam hubungan tersebut saling menguntungkan satu sama lain. Maka dari itu peran komunikasi interpersonal dalam hubungan pertemanan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hubungan yang terus berlanjut. Berdasarkan hasil penelitian peran komunikasi interpersonal berdasarkan teori pertukaran sosial yaitu meliputi hal-hal seperti berikut :

- a. Ganjaran, hal-hal yang meliputi ganjaran adalah seperti pertukaran informasi, kesamaan berbagai hal dalam setiap individu, adanya kepentingan yang sama, saling memberikan pengaruh ataupun *feedback* yang positif.
- b. Biaya, hal-hal yang meliputi biaya yaitu seperti sikap keterbukaan, pertukaran informasi yang dimiliki setiap individu. Selain itu adalah waktu, tenaga dan materi.
- c. Tingkat perbandingan, hal-hal yang meliputi tingkat perbandingan ialah setiap perasaan yang terbangun melalui proses penilaian ganjaran dan biaya yang telah didapatkan oleh setiap individu dalam hubungan pertemanan yang dijalin.
- d. Hasil, hal-hal yang meliputi hasil adalah usaha dari setiap individu yang mencoba untuk mempertahankan hubungan pertemanan.
- e. Nilai, hal-hal yang meliputi nilai didapatkan berdasarkan proses awal perbandingan antara biaya dan ganjaran dan tingkat perbandingan yang nantinya akan menjadi sebuah keputusan bagi setiap individu untuk bertahan atau tidak dalam hubungan pertemanan yang dijalin.

Maka dari itu, dalam penelitian ini didapatkanlah hasil bahwa hubungan pertemanan yang dijalin oleh para informan tak luput dipengaruhi oleh peran komunikasi interpersonal yang efektif dan baik sehingga jika melihat dari sudut pandang teori pertukaran sosial setiap individu saling menguntungkan dalam hal materi maupun non-materi.

Namun dalam hal ini teori pertukaran sosial tidak semata-mata selalu berlaku pada setiap komponen kasus atau peristiwa komunikasi interpersonal, memang ada juga manusia yang selalu memperhatikan setiap untung dan rugi ketika sedang melakukan komunikasi interpersonal dalam setiap interaksi sosialnya dikarenakan berangkat dari kepentingan pribadi setiap individu. Namun dalam keberlangsungan budaya yang terdapat di Indonesia hal ini tidak selalu berlaku dikarenakan memang sosio kultur atau kebudayaan sosial yang dianut di Indonesia terdapat norma sosial dan prinsip-prinsip agama serta prinsip kebersamaan yang terkandung dalam kebhinekaan seperti gotong royong yang membuat suatu hubungan tidak selalu berlandaskan pada penilaian untung dan rugi yang didapatkan seseorang, sehingga sebuah komunikasi interpersonal seseorang belum tentu akan berakhir jika suatu hubungan yang dididapkannya berdasarkan penilaian untung dan rugi telah berakhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan kegiatan wawancara bersama para informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Setiap hubungan interpersonal sebaiknya dipengaruhi oleh peran komunikasi interpersonal yang baik dan efektif, sehingga setiap individu yang terlibat dalam hubungan tersebut bisa menilai dengan baik juga guna menciptakan dan menjaga keberlangsungan suatu

hubungan pertemanan, baik yang akan dijalin maupun sudah terjalin. maka dari itu jika hubungan yang di jalin mengalami disolusi, maka sebaiknya menghindari komunikasi yang tidak diperlukan, melainkan saling memahami situasi satu sama lain. Dan barulah saling membuka diri untuk melakukan komunikasi yang diperlukan untuk menjaga dan mempererat hubungan kembali semula. Selain itu penilaian berdasarkan teori pertukaran sosial tidak berlaku jika diterapkan kepada hubungan antara orangtua dan anak dan hal-hal yang bersifat kekeluargaan dikarenakan adanya norma sosial, agama dan prinsip kebersamaan yang berlaku di Indonesia.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afrillia, Ascharisa Mettasatya. Arifina, Anisa Setya. 2020. Buku Ajar Komunikasi Interpersonal. Magelang. Pustaka Rumah Cinta.
- Audifak. 2006. Resistensi Gaya Hidup: Teori dan Realitas (Gaya Hidup antara Alternatif dan Diferensi). Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra.
- Budyatna, Muhammad. 2015. Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi. Edisi Pertama. Jakarta. Prenadamedia Group.
- De Vito, J.A. 2011. Komunikasi Antar Manusia: Edisi kelima. Tangerang Selatan: karisma Publishing Group.
- Mamik. 2015. Metodologi Kualitatif. Cetakan Pertama. Sidoarjo, Zifatama Publisher.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2007). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Panuju, Redi. 2018. Pengantar Studi (ILMU) Komunikasi. Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu. Jakarta. Prenameda Group
- Roem, Elva Ronaning. 2019. Komunikasi Interpersonal, Purwekerto, CV IRDH.
- Ronda, Andi Mirza. 2019. Komunikasi Sosial dan Demokrasi Warung Kopi, Jakarta, Yayasan Komunikasi Pasca Tiga Belas.
- Rusmana, Agus. 2019. Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer. Bandung. Cetakan Pertama . Unpad Press.
- Suherman, Ansar. 2020. Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi. Yogyakarta. Deepublissh (Grup Penerbitan CV. Budi Utama).
- Sunarto, Kamanto. 2004. Pengantar Sosiologi. Edisi Revisi. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- T.O Ihromi.2006. Pokok-Pokok Antropologi Budaya. Edisi Terbaru. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Wisnuwardhani, Dian dan Sri Fatmawati Mashoedi. 2012. Hubungan Interpersonal. Humanika Jakarta: Salemba

JURNAL / SKRIPSI

- Arianto. (2015). “Menuju Persahabatan” Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako). Vol.1, No.2.
- Fauzi ,Ahmad, Punia , I Nengah, Kamajaya, Gede. (2017). Budaya Nongkrong Anak Muda di Kafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda Di Kota Denpasar). (Vol.3,Issue 9).
- Herlyana, Elly. (2012). Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda. *Thaqāfiyyāt*, Vol. 13, No. 1. 188-204.
- Kusumowardhani , Retno Pandan Arum. (2013). Strategi Pemeliharaan Hubungan Dan Kepuasan Dalam Hubungan : SEBUAH META ANALISIS. *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 1, No. 1, Juni 2013, Halaman 8 – 16
- Marbawani, Ganistria. Hendrastomo, Grendi. (2021). Pemaknaan Nongkrong Bagi Mahasiswa Yogyakarta. *Dimensia : Jurnal Kajian Sosiologi* (Vol 9 No 1).
- Masdelina. (2017). Pola Pertukaran Sosia Dalam Interaksi Anatar Pemulung Dan Agen Penjualan Sampah di TPA Muara Fajar PEKANBARU. *JOM FISIP* Vol. 4 No. 2.
- Mighfar, Shokhibul. (2015). *SOCIAL EXCHANGE THEORY : Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial*. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*. (Vol. 9, Issue 2). 259-282.
- Nadia, Rifca. (2019). Habit “Nongkrong” Di Kafe Pada Remaja (Studi Deskriptif Pada Remaja Sma Negeri 1 Medan)”. (pp 1-73).
- Nariswaty, Revita Ajeng. (2020). Pertukaran Sosial Dalam Komunikasi Antarbudaya Antara Global Host dan Mahasiswa Asing (Studi pada Global Host AIESEC Universitas Sriwijaya). (pp 1-100).
- Praselia, Liza Mareza. (2020). Pengaruh Budaya Populer Ngopi dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Keterbukaan Diri Konsumen Warung Kopi Zakir di Kota Banda Aceh. *JOM FISIP VO. 7: Edisi II*.
- Puspitasari, Yessy Dardiana. (2013). Pengaruh *Cost and Reward* dalam Interpersonal Relationship di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2009 UMS 2013. Naskah Publikasi UMS.
- Putri, Kezia Deviani Sagita. (2013). Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Interpersonal Pimpinan Dengan Kepuasan Relasi Karyawan PT. Asuransi *Central Asia* Cabang Surakarta Yang Dipandang Dengan Perspektif *Social Exchange Theory*.

- Rahmayani, Zhafira. (2020). Budaya Nongkrong Dan Representasi Ruang Atas Kedai Kopi Serta Ruang Representasional Bagi Para Pelanggan Kedai kopi.
- Sapari, Yusuf . (2018). Komunikasi dalam Perspektif Teori Pertukaran. *1*(1), 54–67.
- Suryani, Citra Dewi. Kristiyani , Dian Novita. (2021). Studi Fenomonologi Pada Gaya Hidup Baru Anak Muda Sebagai Pengunjung Coffee Shop Di Kota Salatiga. (Vol. 1, Issue 2). 177-201. *Precious: Public Relations Journal*
- Umar. (2017). Pendekatan Social Exchange Perspektif George C. Homans Tajdid: *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. I*

